

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *AJARI AKU*

MENUJU ARSY KARYA WAHYU SUDJANI

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Maratus Sholikhah
NIM : 211017060

Pembimbing :

Galih Akbar Prabowo M.A
NIDN. 2021038802

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

PONOROGO

2021

ABSTRAK

Maratus Sholikah.2021. *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah. Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Galih Akbar Prabowo M.A.

Kata Kunci:Pesan Dakwah, Novel Ajari Aku Menuju Arsy.

Banyak masyarakat yang masih mengartikan dakwah sebagai kegiatan ceramah seorang pendakwah di depan banyak orang, padahal dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Dakwah memiliki banyak cara atau metode, salah satunya adalah dakwah melalui tulisan (bi al-qolam). Dakwah melalui tulisan juga memiliki macam-macam media dakwah, salah satunya adalah melalui sebuah novel.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk meneliti bagaimana pesan dakwah dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani*. Novel tersebut menarik dan layak untuk diteliti, sebab novel *Ajari Aku Menuju Arsy merupakan novel yang bergenre Islami, di dalamnya terdapat banyak pesan dakwah.*

Penelitian ini fokus pada pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani*. Dalam pembahasannya, disusun beberapa rumusan masalah, yaitu : Bagaimana penanda dan petanda yang terkandung dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani* Dan Bagaimana pesan dakwah dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani*. Tujuan penelitian ialah Untuk mengetahui penanda dan petanda yang terkandung dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani*.dan Untuk mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy karya Wahyu Sudjani*.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif analisis semiotika. Unit analisis penelitian ini adalah kutipan-kutipan teks novel *Ajari Aku Menuju Arsy*. Jenis objek penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Semiotika Ferdinand De Saussure dengan dua tahap penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa Penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*, diantaranya pesan dakwah yang meliputi keimanan, ikhtiar, sabar, taubat, persaudaraa, sikap jujur, dzolim, sifat hasud dan dengki, tolong-menolong, memaafkan, dan terdapat juga penanda dan petanda pesan dakwah berupa Larangan mendekati zina. Pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* yaitu aqidah, akhlak, dan Syariah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Maratus Sholikhah
NIM : 211017060
Jurusa : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku
Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjana

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 21 April 2021

Mengetahui

Ketua jurusan



Kayvis Fihri Alhuri, M.A

NIP. 198306072015031004

Mengetahui

Pembimbing

Galih Akbar Prabowo, M.A

NIP.2021038802



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
 PONOROGO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Maratus Sholikhah
 NIM : 211017060
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
 Judul : Analisis Pesan Dakwah Dalam *Novel Ajari Aku*
Memin Arsy Karya Wahyu Sudjana

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin,
 Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Rabu
 Tanggal : 5 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
 sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos):

Hari :
 Tanggal :

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag. (...)
2. Penguji : Dr. Muslih Aris H, M.Si. (...)
3. Sekretaris : Galih Akbar Prabowo, M.A. (...)

Ponorogo, Mei 2021

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ushuluddin,
 Adab dan Dakwah,

Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
 NIP. 196806161998031002

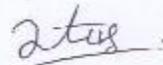
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maratus Sholikhah
NIM : 211017060
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku
Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Mei 2021



Maratus Sholikhah
NIM. 211017060

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Maratus Sholikhah
NIM : 211017060
Jurusa : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy
Wahyu Sudjani

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatannya

Ponorogo, 21 April 2021

Yang Membuat Pernyataan


Maratus Sholikhah
M 211017060

10000
METERAI
TEMPEL
14FB1AJX151387277

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini zaman telah mengalami banyak perkembangan, media dan sarana untuk berdakwah juga mengalami banyak kemajuan yang prospektif dan beragam. Dengan munculnya media komunikasi yang beragam, tentunya kita harus lebih pintar dalam memanfaatkan media komunikasi tersebut, apalagi untuk media berdakwah. Saat ini berdakwah tidak harus menggurui. Namun berdakwah bisa melalui media komunikasi. Pada awal kemunculannya islam disebarkan secara bil lisan, meskipun banyak hambatan, namun pada saat itu cara penyampaiannya dari mulut ke mulut, hal tersebut sangatlah efektif. Karena pada saat itu sudah menjadi kewajiban bagi ummat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh ummat manusia. Namun saat ini berdakwah tidak harus berpidato secara langsung dan berkhotbah di atas mimbar, karena saat ini sudah banyak cara yang bisa dijadikan alternatif, tergantung pada objek dakwahnya.

Salah satu unsur dakwah yang bisa menjadikan dakwah mudah diterima adalah menggunakan metode dakwah. Kepada siapa dan dengan cara apa merupakan hal yang harus kita rencanakan dengan baik dan tepat. Metode dakwah terbagi menjadi tiga, yaitu dakwah *bil hikmah*, *mauidhoh hasanah*, dan *mujadalah*. Namun secara keseluruhan metode dakwah terbagi menjadi tiga

kategori yaitu, dakwah *bi al-Lisan*, *bi al-Hal*, dan *bi al-Kitabah*.¹ Ada kelompok masyarakat tertentu hanya menyukai metode *bi al-Lisan* atau ceramah, ada pula masyarakat yang hanya menyukai membaca atau *bi al-Kitabah*.

Dakwah memiliki tujuan yaitu mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan yang disampaikan melalui pesan-pesan dakwah dalam materi dakwah. Pesan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peranan yang sangat penting. Dalam pesan dakwah terdapat point-point penting yang disampaikan oleh Da'i yang berkaitan dengan iman, Akhlak, dan Syariah. Pesan dakwah harus disampaikan dengan baik agar Mad'u dapat memahaminya kemudian mengamalkannya. Dakwah tidak hanya melalui lisan. Dakwah bisa dilakukan melalui tulisan atau karya-karya sastra yang berisikan pesan-pesan yang baik.

Dengan adanya kemunculan teknologi yang semakin canggih, memudahkan manusia untuk mencetak ratusan ribu eksemplar buku dalam waktu sangat singkat. Tidak mengherankan jika sekarang ini kita dapat berbagai buku yang terbit silih berganti dengan penampilan yang beragam dan semakin menarik. Minat masyarakatpun terhadap buku Nampak semakin mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya buku-buku bestseller yang laris diserbu masyarakat. Kita akui saat ini masyarakat sangat

¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 253.

merindukan nilai-nilai spiritualis, ini dibuktikan dengan fenomena berbagai novel Islami dan berbagai film Islami yang sangat digemari oleh masyarakat. Buku-buku tentang Islam dan ajarannya banyak diminati. Para da'i saat ini dituntut untuk dapat berperan dalam berbagai hal, terutama dalam bidang tulis menulis, karena dakwah bi al-qalam dirasakan sangat efektif di tengah kondisi masyarakat terutama masyarakat yang tidak banyak memiliki waktu luang untuk menghadiri langsung kajian-kajian keagamaan.

Novel digunakan sebagai salah satu jenis karya sastra yang secara fisik berbentuk buku, seringkali hanya dilihat fungsi utamanya sebagai media untuk memberikan hiburan. Novel tidak dibatasi oleh batasan faktual. Dalam sebuah karya fiksi berbentuk novel, cerpen atau puisi yang dipermainkan oleh penulisnya. Terkadang realitas hanya dijadikan sebagai latar, dan selebihnya, isi novel dibentuk oleh imajinasi yang kadang melebihi akal sehat dan realitanya.² Novel adalah salah satu karya sastra yang sering dimanfaatkan oleh para tokoh agama maupun para da'i sebagai sarana dakwah untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT. Novel merupakan karya sastra. Sastra merupakan salah satu karya seni, karya seni mengandung unsur estetika. Karena karya sastra yang berbentuk novel tidak terlepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi pengarang tersebut beragama Islam atau seorang muslim, hal tersebut memiliki kemungkinan kelahiran karya tersebut dilatar belakang oleh

² JKPI: Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, *Berkarya Lewat Tulisan*, Vol. 1, No 2, 2017

motivasi untuk menyampaikan pesan dakwah yang terkandung dalam ajaran agama Islam, yaitu peristiwa yang berlangsung di dalamnya³.

Inilah hubungan novel dengan dakwah sebagai media komunikasi dimana di dalamnya terdapat proses komunikasi yang berisi pesan-pesan dakwah. Biasanya pesan dakwah mencerminkan pandangan hidup pengarang yang berkaitan tentang nilai-nilai kebenaran. ⁴ Novel *Ajari Aku Menuju Arsy karya* Wahyu Sudjani yang diterbitkan oleh Divapress pada tahun 2010 merupakan novel best seller, yang sudah dibaca lebih dari 2 juta orang. Dan sudah melalui lebih dari 3 kali pencetakan. Pencetakan 1 yaitu pada tahun 2010, sebanyak 50.000 eksemplar, dan langsung ludes terjual. Cetakan ke 2 pada tahun 2011 yang berjumlah 10.000 eksemplar dan cetakan ke 3 berjumlah 50.000 eksemplar juga habis terjual.⁵ Dengan begitu minat pembaca novel *Ajari Aku Menuju Arsy karya* Wahyu Sudjani sangat banyak dan akan terus bertambah.

Novel *Ajari Aku Menuju Arsy karya* Wahyu Sudjani menceritakan tentang sosok Aina Mardhiyah dengan lika-liku kehidupannya di Era Reformasi, mulai dari saat kehidupannya di Kairo lalu kembali ke tanah air, di mana Aina tidak langsung mendapatkan kesuksesan. Dia harus berjuang

³ Puji Mulyono, "Pesan Dakwah Dalam Novel, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan" (Skripsi IAIN Salatiga, Salatiga 2017), 3.

⁴Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1995), 322.

⁵ [jumlah pembaca novel ajari aku menuju arsy - Bing](#) (di akses pada tanggal 25 maret 2021)

mengubah pola pikir masyarakat di daerahnya yang masih memegang kuat hal-hal mistis, bahkan mendekati kemusyrikan. Ujian yang dihadapi Aina begitu berat, mulai dari penentangan dari masyarakat di tempat tinggalnya sampai ia lost control. Sebutan murabbiah menjadi zaniyyah.

Novel *Ajari Aku Menuju Arsy* Karya Wahyu Sudjani disajikan dengan Bahasa yang mengalir dan tajam menusuk jiwa, dengan karakter tokoh yang kuat serta alur yang sangat sulit ditebak, dengan menyediakan begitu banyak hikmah kehidupan yang mengandung pesan-pesan dakwah Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*, maka peneliti mengambil judul *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penanda dan petanda yang terkandung dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* Karya Wahyu Sudjani?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* Karya Wahyu Sudjani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penanda dan petanda yang terkandung dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* Karya Wahyu Sudjani.
2. Untuk menjelaskan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* karya Wahyu Sudjani.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bentuk pengembangan teori dan sebagai sumbangsih dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dibidang karya seni khususnya karya seni sastra novel. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan lebih lanjut bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan dalam bidang ilmu komunikasi dibidang karya sastra novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami teori semiotika Ferdinand De Saussure dan mengetahui cara penerapannya dalam karya sastra serta bisa digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dalam objek yang berbeda.

b. Bagi Pengajar / Dosen

Penelitian ini diharapkan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar. Serta membantu pengajar/dosen dalam upaya memperbaiki kualitas proses dan hasil praktikum penelitian.

c. Penulis Novel

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan lebih lanjut bagi penulis sebagai bentuk apresiasi terhadap karya-karya penulis novel, juga sebagai motivasi untuk lebih semangat dalam berkarya.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka. Penulis melakukan telaah pustaka guna memastikan bahwa apakah ada judul atau tema yang sama dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, terdapat skripsi yang meneliti tentang Analisis pesan Dakwah dalam novel diantaranya, :

Pertama, Analisis pesan dakwah dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. Skripsi ini ditulis oleh Khairunnisa, 2011. Dalam skripsi ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian saya yaitu menggunakan kualitatif. Pesan yang lebih mendalam skripsi ini adalah pesan dari segi akhlak, yang digambarkan melalui tokoh Keke dan Ayahnya yang

selalu sabar, ikhlas dalam menjalani hidup meskipun dalam keadaan sakit. Isi pesan yang disampaikan dari novel yaitu hidup adalah perjuangan. Sebagai manusia kita tidak boleh menyerah dengan keadaan, walau sesulit apapun kita harus selalu dan terus berjuang. Skripsi ini menggunakan analisis kualitatif.⁶

Kedua, Analisis isi pesan dakwah dalam Novel Di Atas Sajadah Cinta karya Habiburrahman El-shirazy oleh Zakiyah Fidiin, 2008, yang membahas tentang novel karya Habiburrahman El-Shirazy yaitu Di Atas Sajadah Cinta yang terdapat 38 pembahasan namun yang diteliti hanyan 19 pembahasan. Dalam skripsi ini membahas tentang kategori dakwah yang ada didalam novel tersebut, yaitu akidah, akhlak dan syariah. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam skripsi ini membahas tentang pesan dakwah yang paling dominan dalam novel di atas yaitu akidah dengan perolehan data sebanyak 52.63%, akhlak 26.31%, dan syariah 5,26%.⁷

Ketiga, Analisis isi pesan dakwah Novel ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi, ditulis oleh Siti Fatimah Tuzzahroh, 2012, menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam novel tersebut mengandung nilai-nilai moral pesan dakwah yaitu akhlak, aqidah dan syariah. Pesan yang disebutkan terdapat sub kategori diantaranya yaitu pesan akhlak mahmudah dan pesan akhlak madzmumah dan pesan dakwah syariah meliputi ibadah dan muamalah.⁸

⁶Rachmania, *Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia...*, Skripsi.

⁷ Puji Mulyono, *Pesan Dakwah Dalam Novel, Analisis Isi Pesan Dakwah dam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN...*, Skripsi.

⁸ Rachmania, *Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia...*, Skripsi.

Keempat, Wacana Pesan Moral Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia 2016 yang ditulis oleh Siti Masriah Mahasiswi UIN Walisongo. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral. Pemilihan novel dianggap sebagai salah satu media massa hasil manifestasi jurnalistik baru dan jurnalistik sastra yang dapat mewacanakan sesuatu atas interpretasi penulis dalam melihat fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam novel, cerita yang disampaikan mengandung suatu pesan yang diharapkan dapat menjadi acuan atau pengetahuan yang baru di lingkungan masyarakat.

Kelima, Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Ayat-ayat Cinta 2013, yang ditulis oleh Sri Wahyuningsih dalam jurnal online. Jurnal tersebut menegaskan film memiliki potensi untuk memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan pesan dibalik cerita film. Kajian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna denotative, makna konotatif.

Keenam, Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia yang ditulis oleh Suci Gunarsih 2014. Berdasarkan hasil penelitiannya memaparkan bahwa novel yang ditulis Asma Nadia tersebut berisi kisah-kisah yang memiliki muatan nilai moral ajaran islam yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah, yang dikemas dalam bentuk Bahasa yang ringan, tidak berkesan menggurui dan membuat pembaca mudah

memahaminya. Pesan dakwah yang terdapat dalam novel ini adalah pelajaran bagaimana seharusnya impian itu dicapai, khususnya bagi mereka yang merasa impiannya terbentur oleh situasi dan kondisi yang buruk, sehingga tidak mudah menyerah dalam meraih impian. Karena impian dapat diraih apabila kita terus meyakinkan diri kita lalu berusaha dan selalu berdo'a kepada Allah.

Beberapa penelitian di atas sudah lebih dulu mengupas analisis pesan dakwah. Serupa namun tak sama, kelebihan dari skripsi yang akan penulis teliti adalah novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani merupakan novel yang menggugah hati. Novel ini menceritakan pengalaman nyata yang terjadi di masyarakat, perjalanan hidup, spiritual yang mengenai rasa syukur terhadap karunia Allah Swt. keunggulan lain dalam novel ini adalah menggunakan kata-kata dan Bahasa yang sangat menyentus hati, mudah dipahami dan dimengerti sehingga pembaca dapat mengetahui makna atau arti dalam isi cerita. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian serupa yang dapat menambah khazanah penelitian dibidang karya sastra yang berupa novel dalam Fakultas Ushuluddin khususnya dalam jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Judul Skripsi Terdahulu/Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar ditulis oleh Khairunnisa, 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kualitatif • Jenis Analisis Teks media • Novel sebagai objek kajian • Metode Analisis Semiotik 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul Novel yang digunakan berbeda • Model Analisis semiotic(Charles Sanders vs Ferdinand De Saussure
2	Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy ditulis Oleh Zakiyah Fidiin, 2008.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kualitatif • Jenis Analisis Teks media • Novel sebagai objek kajian 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul Novel yang digunakan berbeda • Model Analisis isi vs Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure
3	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ranah Tiga Warna Karya Ahmad Fuadi, Ditulis Oleh Siti Fatimah Tuzzahrah, 2012.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Analisis Teks media • Novel sebagai objek kajian 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul Novel yang digunakan berbeda • Model Analisis isi vs Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure • pendekatan kuantitatif
4	Representasi pesan-pesan Dakwah Dalam Film Ayat-ayat Cinta. Ditulis oleh Sri Wahyuningsih	<ul style="list-style-type: none"> • pendekatan kualitatif • analisis Semiotika 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kajian berupa film • Model Analisis semiotika Roland Barthes vs Ferdinand De Saussure

5	Wacana Pesan Moral Dalam Novel Assalamuaikum Beijing Karya Asma Nadia. Ditulis oleh, Siti Masriah 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Novel sebagai objek kajian • Jenis Analisis Teks media • Pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul Novel yang digunakan berbeda • Model Analisis isi vs Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure
6	Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. Ditulis oleh Suci Gunarsih, 2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Novel sebagai objek kajian • Jenis Analisis Teks media • Pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul Novel yang digunakan berbeda • Model Analisis wacana vs Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

F. Metode Penelitian

Berdasarkan data di atas, maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, analisis teks media dengan metode semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika yang digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy. . Untuk memudahkan memperoleh data secara objektif maka peneliti

melakukan studi kepustakaan, untuk menentukan metodologi penelitian serta memberikan kesimpulan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mencari makna kata maupun kalimat, juga makna tertentu yang terkandung dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*. Menurut Aminuddin, menyimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif artinya menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka ataupun koefisien tentang hubungan antar variable. Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kosa kata, kalimat, dan gambar yang mempunyai arti.⁹

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda atau sign, fungsi tanda dan produksi makna.¹⁰ Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang memiliki arti sesuatu yang lain. Sesuatu yang bisa diamati atau teramati dapat disebut tanda. Karena itu tanda bersifat tidak terbatas pada benda dan Bahasa. Semiotik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signifier). Penanda adalah bentuk fisual sedangkan petanda merupakan makna.

⁹ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), 61.

¹⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

2. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berasal dari membaca secara berulang-ulang dan pengamatan terhadap novel *Ajari Aku Menuju Arsy* kemudian dianalisis yang menghasilkan catatan-catatan data. Kemudian data diambil dari catatan-catatan, buku-buku penelitian dakwah, artikel, komunikasi serta data tentang novel *Ajari Aku Menuju Arsy*.

1) Data primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ Data primer dalam penelitian ini adalah teks novel *Ajari Aku Menuju Arsy* Karya Wahyu Sudjani.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data¹². Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan journal, skripsi, internet, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa profil penulis, synopsis novel, daftar karya-karya Wahyu Sudjani dan lain sebagainya.

¹¹ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 14 .

¹² Ibid., 15

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, yaitu sumber data yang berupa kata-kata atau tertulis yang dicermati oleh peneliti.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Novel Ajari Aku Menuju Arsy.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber dari internet, journal, skripsi, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Teknik mencatat, karena data yang diperoleh berupa teks. Kemudian menggunakan langkah-langkah pengumpulan data dengan membaca novel Ajari Aku Menuju Arsy

¹³ Soejono & Abdurrohman. *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 25

¹⁴ Ibid., 26.

secara berulang-ulang, dan mencatat kalimat-kalimat yang mengandung pesan dakwah di dalamnya.

Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan Teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek. Karl Weick yang dikutip Jalaluddin Rahmat dalam bukunya metode penelitian komunikasi, mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan, pengkodean yang sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹⁵

Disini penulis mengamati secara langsung novel Ajari Aku Menuju Arsy dengan cara membaca secara seksama teks pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan beberapa data berupa buku-buku penelitian, buku komunikasi, buku dakwah dakwah, dan beberapa novel yang didapat dari internet.¹⁶

¹⁵ Abdurrohman, *Metode penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 34.

¹⁶Ibid., 34.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti memfokuskan pada cara kerja Semiotika Ferdinand De Saussure. Dibandingkan dengan metode semiotika yang lain, metode Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure lebih mudah diaplikasikan dan juga lebih mudah dipahami dalam membedah teks-teks dalam bentuk novel. Hal ini dikarenakan, Metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure lebih menekankan perhatian mengenai lambang-lambang yang berkaitan dengan teks seperti bagian kata, istilah, kalimat, paragraph dari teks yang ingin lebih lanjut dicari artinya atau maknanya. Dengan mengamati tanda-tanda (*sign*) yang terdapat dalam sebuah teks atau pesan untuk dapat mengetahui ekspresi emosi dan makna pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Analisis semiotika Ferdinand De Saussure dilakukan dengan pemilahan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna, yaitu apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yaitu pikiran atau konsep aspek mental dari Bahasa.¹⁷

Hubungan antara *signifier* dan *signified* dapat dikatakan sebagai *signification*. *Signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia. Hubungan antara *signifier* dan *signified* tidak bisa dijelaskan dengan nalar baik pilihan bunyi-bunyinya maupun pilihan untuk mengait-ngaitkan rangkaian

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 124-125.

bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Dalam pandangan Saussure, makna sebuah tanda sangat dipengaruhi oleh tanda yang lain. Hubungan antara *signifier* dan *signified* dibagi tiga :

- a. Ikon adalah tanda yang memunculkan kembali benda atau realitas yang ditandainya. Misalnya foto atau peta.
- b. Indeks adalah tanda yang kehadirannya menunjukkan adanya hubungan dengan yang ditandai, misalnya asap adalah tanda indeks dari api.
- c. Symbol adalah sebuah tanda dimana hubungan antara *signifier* dan *signified* semata-mata adalah masalah konvensi, kesepakatan atau peraturan.¹⁸

I. Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data, penulis menggunakan Teknik pengamatan, pencatatan, penganalisisan dan ketekunan.¹⁹ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan unsur-unsur dalam persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan penelitian pada pengamatan dan pencatatan secara rinci. Penganalisisan yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal tersebut dilakukan terhadap proses maupun terhadap hasil atau pengeluaran.

Penelusuran dan penafsiran data tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan

¹⁸ Ibid., 126

¹⁹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 232.

hasil studi. Selanjutnya klasifikasi dilakukan dengan mencantumkan bahan mentah, termasuk catatan-catatan tertulis, dan hasil pengamatan lainnya.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur pembahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab :

Bab I : Pendahuluan Dalam bab ini penulis menggambarkan pendahuluan sebagai sebuah pengantar skripsi yang akan ditulis, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori Bab ini Berisikan tentang pengertian analisis isi pesan dakwah, pengertian novel, dan novel sebagai media dakwah.

Bab III : Profil Umum. Bab ini berisikan tentang biografi Wahyu Sudjani, karya-karya Wahyu Sudjani, dan synopsis novel AjarI Aku Menuju Arsy.

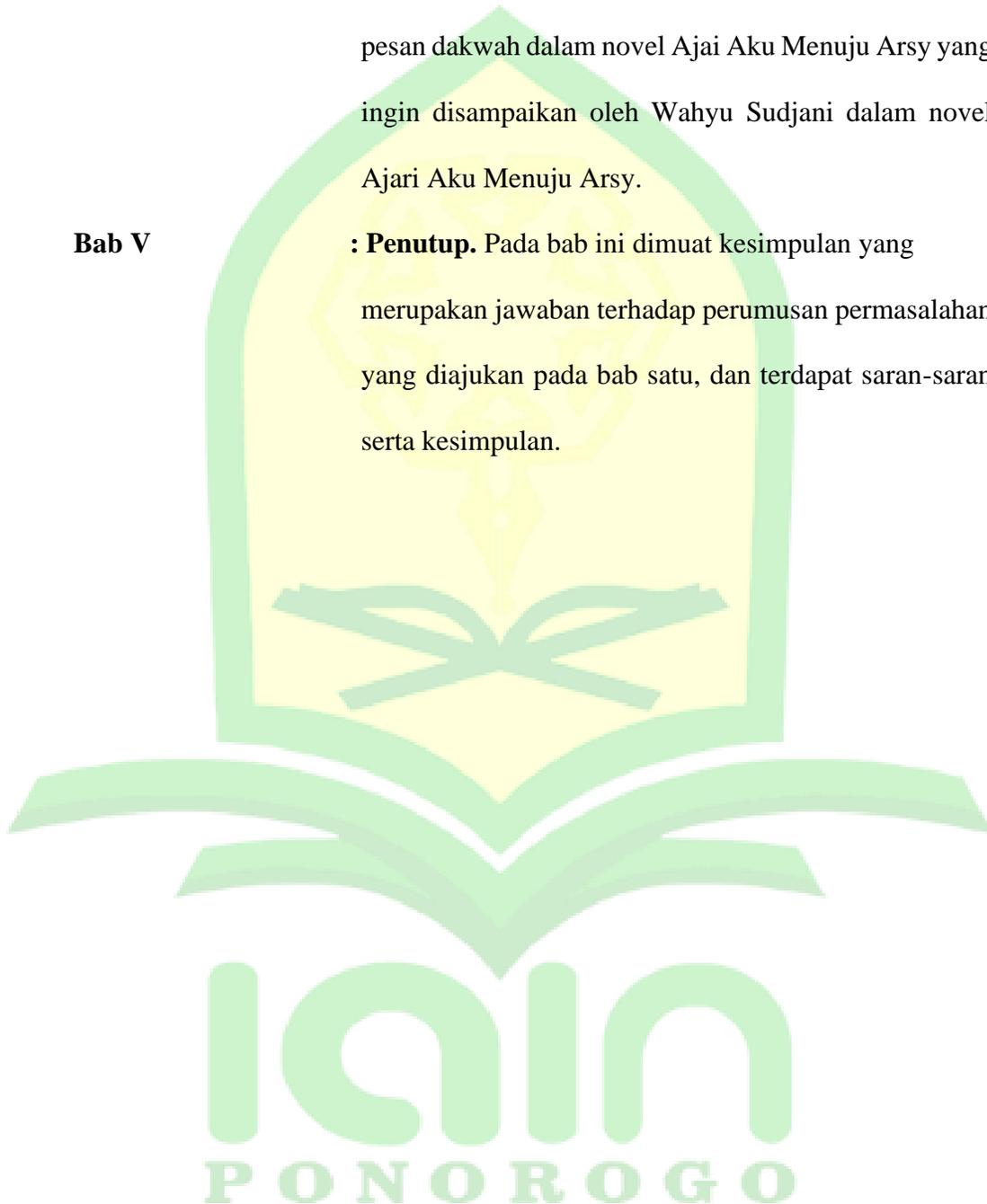
Bab IV : Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel

Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani.

Pada bab ini berisikan tentang analisis semiotika pesan dakwah dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy yang ingin disampaikan oleh Wahyu Sudjani dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy.

Bab V

: Penutup. Pada bab ini dimuat kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap perumusan permasalahan yang diajukan pada bab satu, dan terdapat saran-saran serta kesimpulan.



BAB II

PESAN DAKWAH, NOVEL DAN ANALISIS SEMIOTIKA

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam Bahasa Inggris kata pesan adalah *message* yang memiliki arti pesan, warta, dan perintah. Dapat diartikan pesan adalah perintah suci, di mana terkandung nilai-nilai kebaikan.²⁰ Pesan Dakwah

Pesan dakwah menurut Toto Tasmara adalah “semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah baik tertulis maupun tidak tertulis atau lisan yang mengandung pesan-pesan (risalah) tersebut. Sedangkan menurut Drs. Wahidin Saputra dalam bukunya *Pengantar Ilmu Dakwah*, menjelaskan materi atau pesan dakwah yang harus disampaikan adalah mencakup akidah, syariah, dan akhlak. Dapat dikatakan bahwa pesan-pesan dakwah atau materi-materi dakwah yang disampaikan adalah berkaitan dengan masalah-masalah akidah, akhlak dan Syariah.²¹

²⁰Ropingi el Ishaq. *Ilmu Dakwah (studi komprehensif Dakwah dari Teori Ke Praktik*, (Malang:Madani .2016), 112.

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Media Pratama 2016), 132.

2. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah faktor atau muatan-muatan yang mendukung aktifitas dakwah itu sendiri, artinya satu kesatuan yang saling mendukung dan mempengaruhi antara unsur satu dengan yang lainnya, antara lain:

a. Da'i

Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah. Artinya orang yang dengan sengaja menyampaikan atau mengajak orang, baik individu ataupun bersifat kelompok ke jalan Allah, yakni Al-Qur'an dan hadits. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu, namun ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi. Yang dimaksud da'i di sini bukan hanya sekedar seseorang khatib yang berbicara dan memengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya, serta kisah yang diucapkannya, walaupun hal ini merupakan bagian darinya. Yang dimaksud dengan da'i adalah seseorang yang mengerti hakikat islam, dan dia juga tahu apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problema yang ada.²²

²² Ishaq. *Ilmu Dakwah (studi komprehensif Dakwah dari Teori Ke Praktik)*., Skripsi.

b. Mad'u

Mad'u (objek dakwah) adalah *isim maf'ul* dari kata *da'a*, berarti orang yang di ajak, atau yang dikenakan perbuatan dakwah. Mad'u adalah objek sekaligus subjek dakwah.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah atau yang biasa disebut juga dengan isi pesan dakwah yaitu segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Materi dakwah meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah), dan akhlak.²³

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, Sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah atau materi dakwah Islam. Ajaran islam yang dijadikan maddah atau materi dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, akidah, syari'ah, akhlak.²⁴

²³Ibid., 72

²⁴ Ibid.,

a. Aqidah

aqidah secara etimologi berasal dari kata *aqad* yaitu ikatan yang kuat. Bisa berarti teguh, permanent, rapat, dan saling mengikat. Dalam ensiklopedi Islam, aqidah mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan rukun iman. Pengertian aqidah secara terminology adalah, wajib dibenarkan hati dan jiwa akan menjadi tentram karenanya. Sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan teguh, tanpa keraguan dan kebimbangan. Aqidah berarti ketetapan yang tidak ada keraguan dalam seseorang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama yaitu berkaitan dengan keyakinan,

Aqidah dalam islam mencakup masalah-masalah yang memiliki hubungan yang erat dengan iman. .

- a) Iman Kepada Allah SWT
- b) Iman Kepada Malaikat-malaikat-Nya
- c) Iman Kepada Kitab-kitab-Nya.
- d) Iman Kepada Rasul-rasul-Nya.
- e) Iman Kepada Hari Akhir
- f) Iman Kepada Qadha dan qadar.

b. Akhlak

kata akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, yang berarti budi pekerti, tingkah laku, tabiat, dan perangai. Akhlak berarti segala sikap dan tingkah laku yang datang dari pencipta. Menurut Al-Ghazali akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tetap pada diri seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan suatu pemikiran.²⁵ Akhlak terbagi menjadi :

- 1) Akhlak Mahmudah
- 2) Akhlak Mazmumah

c. Syari'ah,

secara etimologi berarti jalan. Syariah adalah segala yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, yang berbentuk wahyu di dalam al-Qur'an dan sunnah. Sedangkan secara istilah syari'ah ialah ketentuan (norma) yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (muamalah).

- a) Ibadah (dalam arti sempit) seperti, thaharah. Solat, zakat, shoum (puasa), haji bagi yang mampu.
- b) Muamalah (dalam arti luas) meliputi : hukum perdata, hukum niaga, hukum nikah, hukum waris, hukum pidana, hukum negara, dan hukum perang.

²⁵ K.H.M. Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: Diponegoro 1991), 52.

Tabel 2.1 Kategori Pesan Dakwah²⁶

No	Kategori	Sub Kategori
1	Akidah secara etimologi diambil dari kata “ <i>akad</i> ” yang berarti ikatan yang kuat. Bisa diartikan juga dengan permanent, rapat dan saling mengikat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Iman Kepada Allah ➤ Iman Kepada Malaikat ➤ Iman Kepada Kitab-kitab-Nya ➤ Iman Kepada Rasul-rasul-Nya ➤ Iman Kepada Hari Akhir ➤ Iman Kepada Qada’ dan Qadar
2	Akhlak secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tabiat, dan tingkah laku.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Akhlak Mahmudah ➤ Akhlak Madzmumah
3	Syariah secara etimologi yang berarti jalan. Syariah merupakan segala sesuatu yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad Saw.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ibadah (thaharah, shalat, zakat, puasa, haji jika mampu) ➤ Muamalah (hukum perdata, munakahat, waris, public dan lain sebagainya).²⁷

Sumber : Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (PT.Remaja Rosdakarya: Bandung 2010), 47.

4. Dakwah Bi al-Qalam

Al-Qalam secara etimologis, berasal dari Bahasa Arab, berakar kata dengan huruf *qaf*, *lam* dan *mim* yang memiliki arti “memperbaiki

²⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (PT.Remaja Rosdakarya: Bandung 2010), 47.

²⁷ Ibid.,

sesuatu sehingga menjadi nyata dan seimbang”.²⁸ Istilah *Dakwah bi al-qolam* mungkin terasa asing di telinga banyak orang, tidak seperti dakwah *bi al-lisan* (tabligh, ceramah dan khotbah) dan dakwah *bi al-hal* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan tingkah laku). Penggunaan kata *Qolam* merujuk kepada Allah SWT. Q.S. Al-Qolam ayat 1 yang artinya :

نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun, perhatikanlah Al-Qolam dan apa yang dituliskannya” (Q.S. Al-Qolam : 1).²⁹

Maka, jadilah Dakwah bi al-qolam, sebagai konsep “dakwah yang melalui pena”, yaitu dengan membuat karya tulisan di media massa.³⁰ Zaman sekarang, seorang muballigh, aktivis dakwah, atau umat islam dapat melakukan dakwah melalui tulisan-tulisan di media massa.

Dakwah bi al-qolam, adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, buku, majalah, maupun internet. Jangkauan yang bisa dicapai oleh dakwah bi al-qolam

²⁸Rachmania, *Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Umami Karya Asma Nadia.., Skripsi.*

²⁹ Al-Qur’an, 68: 1.

³⁰Asep Syamsul M. Romli. SIP, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qolam*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung 2003), cet. 1, 21.

lebih luas daripada melalui media lisan, metode yang digunakan juga tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapanpun dan dimanapun mad'u dan objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi al-qolam. Sebenarnya dakwah bi al-qolam sangat memerlukan keahlian khusus dalam menulis yang kemudian disebarakan melalui media massa, khususnya pada media cetak. Media massa merupakan alat yang efektif untuk membentuk dan menciptakan opini publik atau masyarakat umum, bahkan mempengaruhi orang secara kuat. Selain itu dakwah melalui tulisan dapat menjangkau masyarakat luas. Berbeda dengan berdakwah secara lisan yang hanya berada di satu lingkungan tempat tinggal dan kurang menjangkau semua kalangan masyarakat.³¹

B. Novel

1. Pengertian Novel

Dalam Bahasa Jerman kata novel adalah *novella*. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita yang pendek dalam bentuk prosa.³² Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang. Novel merupakan satu jenis prosa fiksi. Prosa fiksi merupakan karya sastra yang khasnya

³¹Ibid., 25.

³²Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2007), 9.

mempunyai elemen-elemen seperti : alur/plot, tokoh, latar/setting, sudut pandang/point of view, dan gaya Bahasa.³³

2. Jenis-jenis Novel

Novel terdiri dari beberapa jenis. Menurut Mochtar Lubis, jenis novel itu terdiri dari :

- 1) Novel Avontur, dipusatkan pada pelaku utama. Pengalaman pelaku dimulai pada pengalaman pertama, dan diteruskan pada pengalaman-pengalaman selanjutnya hingga akhir cerita. Novel ini mempunyai cerita kronologis dari awal sampai akhir.
- 2) Novel Psikologis, berisi kepuasan tentang bakat, watak, karakter para pelakunya beserta kemungkinan perkembangan jiwa.
- 3) Novel Detektif, menampilkan cara penyelesaian peristiwa atau kejadian, untuk membongkar suatu kejadian.
- 4) Novel Sosial, pelaku pria dan wanita berkecimpung dalam masyarakat, kelas atau golongan. Dalam reaksi setiap golongan terhadap berbagai permasalahan yang timbul dan pelaku hanya dipergunakan sebagai pendukung jalan cerita.
- 5) Novel politik, uraian mengenai novel politik dapat juga dipakai dari bentuk social.

³³Ibid.,

- 6) Novel Kolektif, menggambarkan tentang semua aspek kehidupan yang ada, atau semua jenis novel di atas dikumpulkan menjadi satu cerita.³⁴

3. Unsur Instrinsik

Novel Merupakan unsur-unsur yang membangun cerita. Kepaduan antar unsur instrinsiklah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur instrinsik dalam novel misalnya, peristiwa, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, Bahasa/gaya Bahasa, dan lain-lain.³⁵

a. Plot atau alur cerita

Merupakan unsur fiksi yang penting,. Umumnya, novel memiliki lebih dari satu plot, yang terdiri dari satu plot utama, yang berisi konflik utama yang menjadi inti persoalan yang diceritakan sepanjang karya dan sub plot berupa munculnya konflik tambahan yang bersifat menopang konflik utama.

b. Tokoh dan penokohan

Penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.³⁶ Jumlah tokoh yang terlibat dalam novel terbatas. Para tokoh cerita novel

³⁴Rachmania, *Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia...*, Skripsi.

³⁵Nurgiantoro, *Teori pengkajian Fiksi*, 23.

³⁶Ibid., 25.

biasanya ditampilkan secara lebih lengkap, termasuk bagaimana hubungan antar tokoh, baik hal itu dilukiskan secara langsung atau tidak langsung.

c. Setting atau Latar

Novel dapat menggambarkan keadaan latar atau tempat secara rinci, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, konkret, dan pasti. Latar dapat memberikan gambaran cerita secara konkret dan jelas. Setting tempat sangat penting untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca. Setting dapat menggambarkan suasana tertentu yang seolah-olah benar-benar ada dan terjadi. Dengan demikian, pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga, merasa lebih dekat dan akrab.³⁷

d. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita, dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.³⁸

³⁷Rachmania, *Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia.*, Skripsi.

³⁸Ibid.

4. Novel Sebagai Media Dakwah

Ketika menerima wahyu, Rasulullah memerintahkan kepada para sahabat yang mampu membaca dan menulis, dan menuliskan wahyu di atas kertas. Perintah ini dimaksudkan untuk menjaga dan mempermudah hafalan Al-Qur'an, dan sebagai *counter culture* dari tradisi masyarakat arab.³⁹ Berdakwah melalui tulisan selalu dikemas secara populer kemudian dikirimkan ke media massa seperti di Koran, tabloid, majalah, dan lainnya.⁴⁰ Hal tersebut membuktikan bahwa setiap pesan yang disampaikan kepada masyarakat tidak hanya pesan biasa, namun pesan dakwah dikemas secara modern dan populer.

Berdakwah yang dilakukan melalui sebuah tulisan seperti novel, cerpen, atau karya fiksi lainnya, dapat dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai dakwah di dalamnya. Berdakwah lewat tulisan, diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat, yang memiliki latar belakang Pendidikan dan ekonomi yang berbeda-beda. Para pengarang muslim dan Muslimah produktif mulai bermunculan dengan inovasi dan gaya penulisan yang sangat beragam. Seperti Wahyu Sudjana yang sering menghadirkan novel remaja islami yang menekankan bahwa dengan tampilan yang islami tentu tidak akan mengurangi efektifitas

³⁹ Asti Badiatul Muchlisin, *Berdakwah dengan Menulis Buku*, (Bandung : Media Qalbu, 2004), cet 1, 34.

⁴⁰ Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung : Mujahid, 2004), cet 2, 24.

dalam bergaul, serta tidak ketinggalan cara gaul yang baik anak muda muslim ala Wahyu Sudjani.

C. Analisis Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Secara bahasa, semiotika berasal dari kata Yunani *sememion* yang berarti “tanda”. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi social yang terbangun sebelumnya, yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Secara istilah, semiotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan objek-objek yang luas, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai sebuah tanda. Van Zoest mengartikan semiotika sebagai ilmu tanda atau sign dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya.⁴¹

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya, dan meaning atau makna adalah hubungan antara suatu objek atau idea dan tanda. Konsep dasar ini terikat Bersama seperangkat teori yang luas, diantaranya symbol, Bahasa, wacana dan bentuk-bentuk nonverbal. Teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan

⁴¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 91.

maknanya dan bagaimana tanda disusun. Studi tentang tanda merujuk pada ilmu Semiotika.⁴²

2. Macam-macam semiotika

Berdasarkan pembahasannya, Semiotika dibagi menjadi tiga macam sebagai berikut :

a. Semiotika Murni(*pure*)

Pure Semiotika membahas tentang dasar filosofi semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa, dalam artian hakikat Bahasa secara universal. Seperti pembahasannya tentang hakikat Bahasa sebagaimana yang dikembangkan oleh Saussure dan Peirce.

b. Semiotika Deskriptif (*descriptive*)

Descriptive Semiotic merupakan lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu, misalnya system tanda tertentu atau Bahasa tertentu secara deskriptif atau penjelasan.⁴³

c. Semiotika Terapan(*applied*)

Applied Semiotic merupakan lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada konteks atau bidang tertentu.

⁴²Ibid., 93

⁴³Ibid.,

Misalnya, kaitannya dengan system tanda social, sastra, komunikasi, periklanan dan lain sebagainya.⁴⁴

Mansoer Pateda membagi semiotika menjadi Sembilan macam :

- 1) Semiotik Analitik, yaitu semiotik yang menganalisis system tanda. Semiotik berobjekan tanda dan menganalisis menggunakan ide, objek dan makna. Ide dikatakan sebagai lambing, sedangkan makna merupakan beban yang terdapat dalam lambing yang mengacu kepada objek.
- 2) Semiotik Deskriptif, yaitu semiotik yang memperlihatkan sistem tanda yang kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dulu tetap seperti yang dilihat sekarang.
- 3) Semiotik faunal(zoosemiotic) yaitu semiotik yang khusus memperlihatkan system tanda yang dihasilkan oleh para hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antar sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat diartikan atau ditafsirkan oleh manusia.
- 4) Semiotik kultural, yaitu semiotik yang khusus menelaah dan mempelajari system tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- 5) Semiotik naratif, yaitu semiotik yang mempelajari sistem tanda dalam narasi yang berwujud cerita lisan atau mitos.
- 6) Semiotik natural, yaitu semiotik yang khusus mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh lingkungan alam.

⁴⁴Ibid.

- 7) Semiotik Normatif, yaitu semiotik yang khusus mempelajari sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma seperti rambu lalu lintas.
- 8) Semiotik Sosial, yaitu semiotik yang khusus mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambing, baik kata maupun kalimat.
- 9) Semiotik Struktur, yaitu semiotik yang khusus mempelajari sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur Bahasa.⁴⁵

Berdasarkan penggunaannya, semiotik dikelompokkan dalam berbagai bidang, seperti yang dikemukakan Eco, berikut ini:

- a. Semiotik tanda hewan (zoosemiotics).
- b. Semiotik tanda penciuman.
- c. Semiotik dalam komunikasi dengan indera perasa: ciuman, pelukan, pukulan, tepukan pada bahu.
- d. Semiotik pencicipan.
- e. Paralinguistik: jenis suara sebagai tanda kelamin, usia, kesehatan, suasana hati, dan sebagainya.
- f. Semiotik medis, termasuk psikiatris.
- g. Semiotik gerakan: kinesiologi dan proksemi.
- h. Semiotik musik.
- i. Semiotik bahasa formal: morse, logika simbolis.
- j. Semiotik bahasa tulis.

⁴⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), 96-101.

- k. Semiotik bahasa alamiah.
- l. Semiotik komunikasi visual: rambu lalu lintas, grafiti, seni rupa, iklan, komik, sinema, arsitektur, koreografi, dan lain-lain.
- m. Semiotik benda.
- n. Semiotik struktur cerita.
- o. Semiotik kode budaya: mitos, model mentalitas, struktur kekerabatan.
- p. Semiotik kode estetik.
- q. Semiotik komunikasi massa.
- r. Semiotik retorika (seni pidato).
- s. Semiotika teks dalam arti luas: upacara, permainan (sabung ayam), dan sebagainya.⁴⁶

3. Konsep Umum Semiotika

Pada dasarnya, semiotik adalah kajian perihal tanda-tanda, system tanda dan cara bagaimana suatu makna ditarik dari tanda-tanda. Ilmu yang khusus mempelajari tanda adalah semiotik atau semiology. Kata “semiology” digunakan oleh ilmuwan di Eropa, seperti Ferdinand De Saussure, Louis Hjelmsle, Roland Barthes, Umberto Eco, sedangkan kata “semiotik” dipakai oleh ilmuwan Amerika, seperti Charles Sanders

⁴⁶ Didi Sukaryadi, *Teori Analisis Semiotika* (Bandung: Rizki Press, 2011), 45.

Peirce, Charles Williams Morris dan Marcel Danesi. Sudah dikatakan bahwa semiotic adalah teori tentang system tanda. Nama lainnya semiology, yang berasal dari Bahasa Yunani Sememion yang bermakna tanda, mirip dengan istilah Semiotik. Semiology atau semiotik sama-sama mempelajari tanda, menurut Pateda tanda bermacam-macam asalnya, ada tanda yang berasal dari manusia yang berwujud lambing dan isyarat misalnya: “orang yang mengacungkan jari telunjuk bermakna ingin bertanya”. Ada tanda yang diciptakan oleh manusia, misalnya: rambu-rambu lalu lintas, serta ada tanda yang dihasilkan oleh alam, misalnya: “langit mendung menandakan hujan akan turun”.⁴⁷

Semiotika juga meliputi analisis sastra sebagai sebuah penggunaan Bahasa yang bergantung pada konvensi tambahan dan menyebabkan bermacam-macam makna. Mengenai perkembangannya, dalam buku-buku semiotic berasal dari dua aliran. Kedua aliran tersebut berkembang di zaman yang sama di Benua yang berbeda, keduanya tidak saling mengenal dan masing-masing membangun teori di atas pondasi yang berbeda. Kedua aliran tersebut adalah Ferdinand De Saussure dari Benua Eropa yang lahir di Jenawa pada Tahun 1857.

⁴⁷ Riska Halid, *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Novel Manjali dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 71.

Saussure terkenal dengan sebutan Semiotik Continental, yang kemudian dikembangkan oleh Hjelmslev seorang strukturalis Denmark.

Aliran semiotik yang kedua adalah Charles Sanders Peirce. Peirce menjadikan logika sebagai landasan teorinya. Teori Peirce kemudian dikembangkan oleh Charles William Morris dalam bukunya *Behaviourist Semiotics*.⁴⁸

4. Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan dimungkinkan karena adanya kecenderungan untuk memandang berbagai wacana social sebagai fenomena Bahasa. Dengan kata lain, Bahasa dijadikan model dalam berbagai wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena Bahasa, maka dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini karena luasnya pengertian tanda itu sendiri.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), fungsi tanda dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Maka dari itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan Bahasa. Adanya peristiwa, tidak adanya

⁴⁸ Riska Halid, *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Novel Manjali dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami*, 72.

peristiwa, struktur yang ditemukan serta sesuatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara sesuatu objek atau idea dan suatu tanda.

Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika. Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Contohnya, asap menandai adanya api. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda, mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya”.⁴⁹

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan

⁴⁹ Ibid., 73

menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “*referent*”. Saussure memaknai “objek” sebagai *referent* dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Contoh: ketika orang menyebut kata “anjing” (*signifier*) penanda dengan nada mengumpat maka hal tersebut merupakan tanda kesialan (*signified*). Petanda Begitulah, menurut Saussure, “*Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) merupakan satu kesatuan tak dapat dipisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas”.

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Mesti diperhatikan adalah bahwa dalam tanda Bahasa yang konkret, kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi: penanda atau petanda; *signifier* atau *signified*. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu

termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik.⁵⁰

Dalam pandangan Saussure, bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hal ini merupakan prinsip dalam menangkap hal pokok pada teori Saussure. Segala suara atau bunyi manusia atau hewan dapat diidentifikasi sebagai bahasa jika bisa mengekspresikan menyatakan, dan menyampaikan ide-ide dan pengertian tertentu. Saussure, beranggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna dan berfungsi sebagai tanda, maka di belakangnya terdapat sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Saussure dalam melihat ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tanda-tanda di dalam masyarakat adalah hal yang mempelajari dari mana dan dari apa saja tanda-tanda atau kaidah-kaidah mengaturnya. Bagi Saussure, ilmu itu disebut sebagai semiologi, dimana linguistik berposisi sebagai bagian kecil dari ilmu umum tersebut. Mengenai teori Saussure, Saussure tidak hanya dikenal sebagai bapak linguistik, tetapi juga banyak dirujuk sebagai tokoh semiotik. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan bahwa ia menganggap “bahasa sebagai suatu sistem tanda”. Ia menyatakan teori tentang tanda,

⁵⁰ Ibid.,

linguistik perlu menemukan tempatnya dalam sebuah teori yang lebih umum, dan untuk itu Saussure mengusulkan nama semiologi, linguistik hanyalah bagian dari ilmu umum. Menurutnya hukum yang akan ditemukan oleh semiologi untuk dapat diterapkan pada linguistik, dan linguistik akan berkaitan dengan suatu bidang yang sangat khusus di dalam kumpulan fakta manusia.⁵¹

Saussure berpendapat bahwa untuk membuat orang mengerti hakikat semiologi dan menyajikannya secara memadai, bahasa perlu dikaji secara mendalam. Sementara itu, sampai kini orang hampir selalu menelaah bahasa untuk keperluan lain, dan dari sudut pandang lain. Kondisi tersebut menurut Saussure, karena konsepsi dangkal dalam masyarakat luas, yakni masyarakat melihat bahasa sebagai suatu tata nama, maksudnya suatu himpunan nama-nama yang masing-masing secara konvensional ditempelkan pada benda atau padanan mental yang semuanya sama. Hal itu meniadakan segala penelitian mengenai hakikat bahasa yang sebenarnya Ferdinand de Saussure telah dikatan sebelumnya sebagai ahli bahasa dan ahli semiotika kebudayaan. Beberapa konsep Saussure terdiri atas pasangan berposisi, tanda dikatakan memiliki dua sisi, sebagai dikotomi, yaitu penanda (*signifier, signifiant, semaion*) dan petanda (*signified, signifie, semainomenon*), ucapan individual (*parole*)

⁵¹ Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah Bandung* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 82.

dan bahasa umum (*langue*), sintagmatis dan paradigmatis, diakroni dan sinkroni. Konsep dasar semiotik terdapat pada sistem dikotomi tanda, yakni penanda dan petanda. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Saussure bahwa, tanda merupakan suatu kesatuan dari penanda dan petanda. Petanda adalah bunyi yang memiliki makna, sedangkan penanda adalah aspek material dari bahasa. Petanda tidak akan ada artinya tanpa penanda, karena itu bukan sebuah tanda. Hubungan antara penanda maupun petanda saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Penanda atau dengan kata lainnya disebut sebagai gambaran akustik merupakan aspek material seperti bunyi yang tertangkap dan petanda merupakan aspek konsep. Keduanya memiliki hubungan yang bersifat arbitrer. Ekspresi kebahasaan (*parole, speech, utterance*), dengan sistem pembedaan tanda-tanda. Parole bersifat konkret yang disebut sebagai fakta sosial (*langue*). Saussure menjelaskan pemahaman tentang tandapenanda dan petanda, ia menganalogikan kesatuan dari ketiganya itu dengan selembar kertas. Satu sisi kertas adalah penanda, sisi lainnya adalah petanda, dan kertas itu sendiri adalah tanda. Lebih lanjut Saussure mengatakan bahwa kita tidak dapat memisahkan penanda dan petanda dari tanda itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, penanda dan petanda nampak seperti dua hal yang terpisah dari tanda, seolah-olah tanda dapat membuat pemisahan antara keduanya. Namun sesungguhnya, penanda dan petanda hanyalah dua istilah yang berguna untuk memberi

penekanan bahwa ada dua hal yang berbeda yang menjadi syarat mutlak untuk menjadi sebuah tanda. Penanda dan petanda selalu ada secara bersama-sama, hubungan antara penanda dan petanda disebut pemaknaan atau makna yang diinginkan, dengan demikian, telah jelas bahwa Saussure dalam bidang linguistiknya memakai dikotomi penanda dan petanda.⁵² Konsep semiotika atau semiologi dari Ferdinand de Saussure adalah :

(a) significant dan signifie

(b) langue dan parole

(c) signifier dan signified

yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa Bahasa itu adalah suatu system tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure Bahasa itu merupakan system tanda(sign) dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna.⁵³ Jadi, Bahasa adalah aspek material dari Bahasa apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis dan dibaca. Petanda adalah aspek material Bahasa.

⁵² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013), 34

⁵³ Ibid., 42

Yang mesti diperhatikan adalah bahwa tanda yang konkret, kedua unsur tadi tidak bisa di pisahkan.

a. *Signifier* (penanda)

adalah pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran seseorang. Sedangkan signified adalah citra bunyi atau kesan psikologis bunyi yang timbul dalam pikiran seseorang. Contoh: signifier runtutan bunyi masjid berarti signifiednya adalah rumah ibadah umat islam.

b. *Langue* dan *parole*

Dalam bukunya *Course De linguistiq generale*, Ferdinand de saussure mewariskan mengenai paradigma *langue* dan *parole*. Dalam mata De Sasussure, bahasa dibedakannya menjadi tiga istilah yaitu: *langage*, *langue*, dan *parole*.⁵⁴ *Langage* adalah bahasa pada umumnya, yang menyangkut semua bahasa, karena ilmu bahasa tidak terbatas pada penelitian satu bahasa atau beberapa bahasa, melainkan mencakup semua bahasa di dunia yang mencoba meneliti karakteristik serta menunjukkan kesamaannya,⁵⁵ sehingga generalisasi terhadapnya dapat ditarik. Sasussure sendiri lebih berkonsetrasi pada paradigma *langue* dan *parole*. *Langue* adalah keseluruhan sistem tanda yang berfungsi

⁵⁴Didi Sukayadi. *Teori Analisis Semiotika* (Bandung: Rizki Press,2011), 71.

⁵⁵ Ibid., 72.

sebagai alat komunikasi verbal antara para anggota suatu masyarakat bahasa, sifatnya abstrak. Menurut Saussure, langue adalah totalitas dari sekumpulan fakta suatu bahasa, yang di simpulkan dari ingatan para pemakai bahasa dan merupakan gudang kebahasaan yang ada dalam setiap individu. Langue ada dalam otak, bukan hanya abstraksi saja dan merupakan gejala sosial.⁵⁶ Dengan adanya langue itulah, maka terbentuk masyarakat masyarakat yang menyetujui aturan-aturan gramatikal, kosakata, dan pengucapan.

Selanjutnya yang dimaksud dengan parole adalah Pemakaian atau realisasi langue oleh masing-masing anggota masyarakat bahasa sifatnya konkret karena parole tidak lain daripada realitas fisik yang berbeda dari orang yang satu dengan orang yang lain.⁵⁷ Parole sifatnya pribadi, dinamis, lincah, sosial, terjadi pada waktu, tempat, dan suasana tertentu.

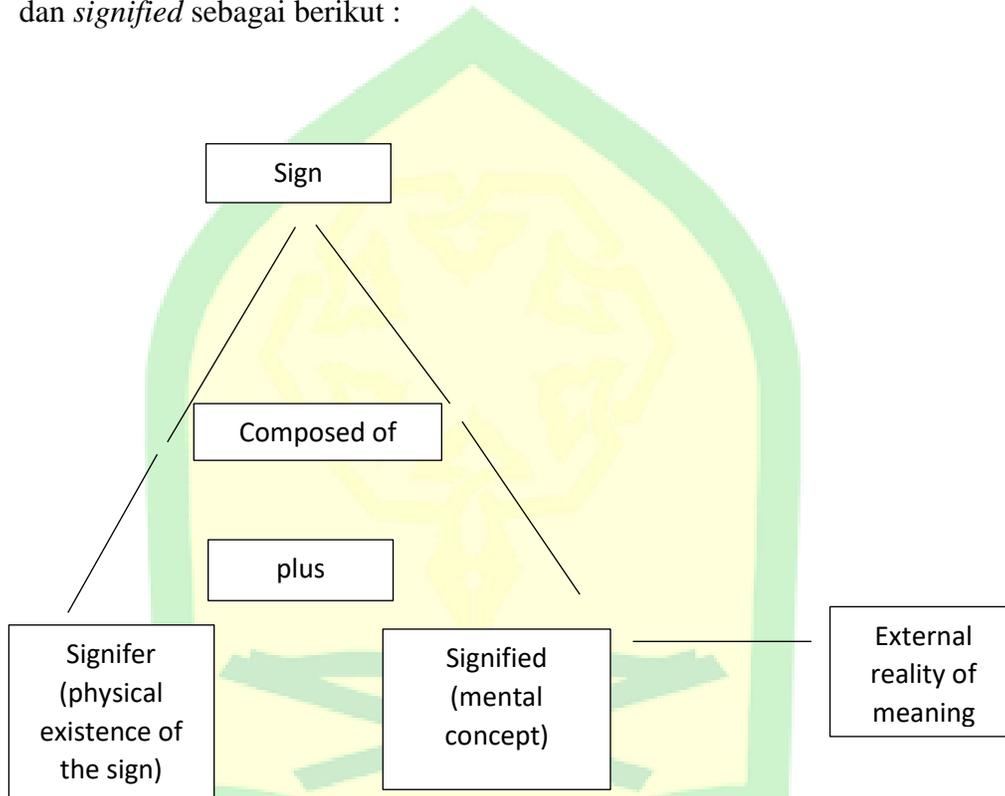
Contoh: paroleh adalah bentuk konkret dari langue contoh

parole adalah kursi yang merupakan bentuk dari langue
adalah tempat duduk.

⁵⁶Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia. 2015), 47.

⁵⁷ibid.,. 48

Ferdinand De Saussure menggambarkan tanda yang terdiri dari *signifier* dan *signified* sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Elemen-elemen makna Ferdinand De Saussure.⁵⁸

⁵⁸Sobur, *Analisis Teks Media*, 125

BAB III

PAPARAN DATA PESAN DAKWAH DALAM NOVEL AJARI AKU

MENUJU ARSY

A. Sinopsis Novel Ajari Aku Menuju Arsy

Novel Ajari Aku Menuju Arsy banyak mengajarkan tentang kehidupan nyata yang mungkin sulit untuk dijalani dengan ikhlas. Novel ini mengajarkan begitu banyak hikmah kehidupan. Di antaranya, bahwa Allah Swt. Tidak akan memberikan ujian hidup melebihi kemampuan hamba-Nya. Allah Swt. senantiasa Bersama orang-orang yang sabar di saat hamba-Nya sedang mengalami kesulitan namun ia harus tetap berserah diri kepada Allah Swt. dan berikhtiar. Novel ini terdapat banyak motivasi dan hikmah tentang perjuangan hidup yang penuh gejolak jiwa, emosi, pikiran, dan naluri manusia dalam meraih ridho Allah Swt.⁵⁹

Novel ini menceritakan tentang sosok Aina Mardhiyah dengan lika-liku kehidupannya di era Reformasi, mulai dari kehidupannya di Kairo lalu Kembali ke tanah air, dimana Aina tidak langsung mendapatkan sebuah kesuksesan. Dia harus berjuang mengubah pola pikir masyarakat di Daerahnya yang masih memegang kuat hal-hal mistis, bahkan mendekati kemusyrikan. Inilah awal dari ujian dalam hidupnya. Ujian yang

⁵⁹ Sujani, *Ajari Aku Menuju Arsy Wanita Penggenggam Lentera Langit*, 2.

dihadapinya begitu berat, mulai dari penentangan masyarakat di tempat tinggalnya sampai ada waktu dimana ia lost control. Sebutan murabbiyah menjadi zaniyyah.

Aina Mardhiyah memutuskan untuk pulang ke Indonesia setelah tujuh tahun menimba ilmu sekaligus menjadi murabbiyah para mahasiswa Indonesia di Kairo. Sebuah surat genting dari sang kiai membuatnya semakin mantap Kembali menginjakkan kaki di dusun Karang Pecah. Ada sesuatu yang menimpa para penduduk dusun, dan dialah kunci pencerahan di sana.

Tapi, apa yang terjadi ? penduduk dusun yang terobsesi mendapatkan dua buah pusaka misterius serta-merta menghadang Langkah Aina Bersama teman-temannya. Semua hal yang dilakukan anak-anak muda pembela Kalam Allah itu ditentang habis-habisan. Pertentangan itu semakin lama semakin melewati batas akal sehat. Satu per satu, teman Aina disingkirkan, hingga Aina pun hijrah ke Kota Bandung.

Malangnya, bebas dari ancaman penduduk Dusun, Aina malah masuk perangkap seorang mucikari kelas atas. Siapa sangka jika akhirnya Aina rela menukar kesuciannya demi nyawa seseorang yang sangat dicintainya ? siapa jika sosok yang kerap disandingkan dengan bidadari surga berubah menjadi wanita penghibur kelas atas dengan tarif puluhan juta per malam ? Lalu, seberapa jauh Aina terperosok dalam lembah hitam? Siapa sosok penyelamat yang akan membawanya lari dari dunia pelacuran?

Akankah Aina Kembali suci seperti sosok san bidadari surga yang menanti para mujahid tuhan?.⁶⁰

B. Biografi Wahyu Sudjani

Wahyu Sudjani, akrab dipanggil Kang Waway. Lahir di Bandung, 2 Januari 1982. Setelah lulus dari STM OTISTA, kemudian melanjutkan ke FKIP Universitas pasundan. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, lulus tahun 2006. Semasa kuliah, ia aktif dalam organisasi mahasiswa HMBSI (Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia), asuhan Dr. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd., dosen sastra Indonesia dan badan eksekutif mahasiswa. Ia sering menulis berbagai artikel, naskah drama, cerpen, atau puisi, tapi belum pernah dipublikasikan. Hanya baru ruang lingkup universitas saja. Semasa aktif di organisasi mahasiswa, ia pernah menjadi penasehat Teater Titic's HMBSI dan menjabat ketua bidang kesenian HIMA dan BEM.

Walau baru ruang lingkup UNPAS, beberapa prestasi pernah diraih oleh Kang Waway, di antaranya adalah penulis terbaik memparafrasekan puisi (2002), penulis skenario terbaik drama dua babak dan sutradara terbaik kabaret (2002), juara satu lomba kaligrafi (2003), dan juara satu menulis puisi (2003). Novel Kang Waway yang sudah terbit, antara lain:

⁶⁰Wahyu Sujani, *Ajari Aku Menuju Arsy Wanita Penggenggam Lentera Langit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012).

Atas Nama Cinta (Oktober 2009); *Ketika Tuhan Jatuh Cinta 1* (Juni 2009); dan *Ketika Tuhan Jatuh Cinta 2* (Juli 2010), diterbitkan oleh DIVA Press. Semuanya sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu oleh penerbit rekanan PTS Litera Malaysia untuk dipasarkan di beberapa negara Asia Tenggara. Selain dalam bidang tulis-menulis, Kang Waway juga pernah merebut juara I Jejak Alam EXBA 2004 di Cianjur tingkat Jawa Barat dan Banten. Aktif juga dalam bernusik. Pernah menjadi juara III Festival Band Rock se-Bandung Raya (2005).⁶¹

Keseharian Wahyu Sudjani adalah mengajar di sebuah Sekolah Dasar Negeri Ciumbuleuit 3 Bandung. Kegiatan menulis novel terkadang dilakukannya di luar kota yang dijadikan latar tempat yang di kisahnya. Karya-karya novelnya banyak diterbitkan oleh Penerbit Diva Press.

C. Karya-karya Wahyu Sudjani

Berikut Beberapa novel karya Wahyu Sudjani yang diterbitkan oleh penerbit Diva press dari tahun 2009-2013.

1. Novel Atas Nama Cinta : 2009
2. Novel Ajari Aku Menuju Arsy : 2012
3. Novel Mengapa Aku Cantik : 2013
4. Novel Kerudung Cinta Dari Langit Ketujuh : 2012
5. Novel Ketika Tuhan Jatuh Cinta the Series : 2009

⁶¹Wahyu Sujani, *Ajari Aku Menuju Arsy Wanita Penggenggam Lentera Langit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 530.

6. Novel Ketika Tuhan Jatuh Cinta 1 : 2010
7. Novel Ketika Tuhan Jatuh Cinta 2 : 2011
8. Novel Napas Cinta Para Ahli Doa : 2012
9. Novel Di Pintu Langit Ku Bersujud : 2010
10. Novel Bidadari berkalam Ilahi 2011
11. Mr. & Mrs. Egois 2013
12. Novel Pena Jingga : 2013

D. Paparan Data Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy

Tabel 3.1 Teks Kutipan Novel Ajari Aku Menuju Arsy

No	Kutipan Novel Ajari Aku Menuju Arsy	Halaman
1	“...Setelah rehat sejenak, Aina Kembali melanjutkan Langkah. Berharap ada andong tersisa yang hendak pulang. Karena jika tidak ada, ia harus menunggu kebaikan pelelang kelapa dan ikan yang kadang-kadang lewat dengan mobil pick up menuju Cisolok, daerah perbatasan Sukabummi dan Banten”.	12
2	“...Asri tersenyum malu. Proposal skripsinya memang dibantu oleh Aina karena kebetulan dulunya Aina kuliah di Fakultas yang sama...”	18
3	“...Terlebih lagi, ia akan kehilangan seorang yang sudah dianggap seperti saudaranya sendiri.” “...Namanya Mas Joko. Bertumbuh tambun dan senang sekali bercanda, Istridan anaknya di solo. Ia akrab Aina.”	20
4	“...Namanya Mas Joko. Bertumbuh tambun dan senang sekali bercanda Istri dan anaknya di Solo. Ia akrab dengan Aina.	21
5	“...Hatinya panas, ia ingin mendamprat jika, tapi sebisa mungkin ditahannya dengan banyak mengucapkan istighfar”.	31

6	<p>“Benarkah Jaka mengatakan itu?”</p> <p>“Ya. Dan ..., dia sudah taubat. Dia juga yang memberi tahu kalau aku diburu oleh dua kelompok berbeda dari dusun. Katanya yang satu berebut ingin menikahiku untuk memenuhi syarat dapat pusaka itu, sementara kelompok satunya lagi ingin membunuhku karena aku dituduh memenggal kepala patung perempuan dalam gua.”</p>	32
7	<p>“...Kamu sanggup?” Aina yakin, pasti sanggup. Man Jadda Wa Jada!” tandas Aina sambil menatap langit barat yang cahayanya...”</p>	72
8	<p>“... Sebelumnya,aku minta maaf pada semua. Belakangan, aku membuat kalian resah.” Aina lalu memandang Ahmad.”</p>	79
9	<p>“... Sungguh, akhlakmu melebihi cantiknya wajahmu.” Aina membalas dengan senyum yang tulus tiga orang itupun lalu meminta maaf pada Aina, disusul pamit dengan mengucapkan salam.”</p>	83
10	<p>“Apa pun yang terjadi, sekalipun Anak Abah harus mati, tapi demi tegaknya kalimat Allah di Dusun ini, Abah mah ikhlas,” ucap Abah Kusuma tanpa ragu,”</p>	136
11	<p>“Hati Aina bergetar hebat. Ingin ia merobek-robek mulut Jaka. Namun, sebisa mungkin ia tetap bersabar. Sebuah keyakinan berusaha ia hadirkan dalam hatinya, kalau do’a meminta hujannya akan segera dikabulkan oleh Allah.”</p>	177
12	<p>“Kalau Ibu dituduh jadi pelacur, apa yang akan Ibu lakukan?”terang-terangan, Jaka bicara dengan suara agak dikeraskan. ...”ya, mending minggat saja dari dusun ini,jak. Hii..., mana tahaaaan!”</p> <p>“...”Kasihannya tetangga kita itu ya, Bu? Punya otak cerdas, tapi nggak digunakan. Hanya karena lulusan kuliah di luar negeri, begitu Kembali ke dusun jadi sok pintar. Sok suci lagi.”</p>	183

13	“...”Kebanyakan berkerudung di zaman sekarang ini pada munafik. Cuma buat nutupi rambut bututnya. Iya pakaiannya nutupin aurat, tapi hatinya telanjang”..	184
14	“...”Kebanyakan berkerudung di zaman sekarang ini pada munafik. Cuma buat nutupi rambut bututnya. Iya pakaiannya nutupin aurat, tapi hatinya telanjang”..	186
15	<p>“Aina menerima amplop itu. Dilihatisinya ternyata cukup banyak. “Ambil beberapapun yang Mamang perlukan sisanya buat Aina.”</p> <p>Mang Oncom tersenyum tulus.”Mamang sudah dikasih sama Ambunya Neng sebelum beliau pergi. Sungguh.”</p> <p>Aina balas tersenyum haru dengan kejujuran mang Oncom. Tiga lembar lima puluh ribuan gambar wajah presiden soeharto ditarik, lalu ditanamkan ke tangan lelaki setengah baya itu.”</p>	203
16	“...”Apa salah Ratih hingga tega kalian perkosa, heh? Apa?” Jaka tertunduk, lalu menangis tersedu-sedu seperti anak kecil.”	208
17	“Malu-malu, Aina minta izin pada mereka untuk ikut istirahat barang semalam saja. Tanpa masalah, mereka mempersilahkan. Bahkan memberi Aina dan Fatma nasi bungkus konsumsi panitia”	272
18	Di luar sana, banyak perempuan Muslim yang tidak mengenakan kerudung. Apakah mereka tidak tahu perintah Allah yang mengharuskan setiap Muslimah menutupi rambutnya, ataukah memang tahun namun sengaja tidak menghiraukan? Amat disayangkan. Kemunduran akhlak bangsa semakin kentara terlihat di depan mata.”	287
19	<p>“..Hatinya bergetar antara takut dan marah. Tak mungkin dirinya melakukan hal nista seperti itu. “jadi, ini rencana tante membawa saya kesini dan memperlakukan saya dengan baik itu?” Aina tertawasisnis.”</p> <p>“Benar-benar perempuan jalang! Kamu menjebakku, Rose!” desis Aina dengan bibir bergetar dan mata yang berkaca-kaca.</p> <p>“hahahaha..., maafkan aku, Aina. Semua aku lakukan karena terpaksa. Karena memang itu pekerjaanku, menyediakan perempuan-perempuan cantik untuk dikonsumsi kehangatannya oleh orang-orang berduit.”</p>	293

20	"Tapi <i>alhamdulillah</i> , akhirnya kamu bisa Kembali menjadi Aina yang sebenarnya lagi. Allah telah mengutus Nak Rahman ini untuk mengembalikan kamu ke <i>maqam</i> -mu yang sebenarnya. <i>Subhanallah!</i> "	486
21	" Demi Dzat yang nyawaku dalam genggama-Nya, aku bersumpah. Sepahit apapun yang akan aku alami lagi di sini dalam menegakkan kalimat-Mu, ya Rabbi, aku tidak akan pernah mundur lagi. Lascar putih sekarang bersamaku. Aku yakin, kali ini, kebenaran akan menang..." ucap Aina pelan.	494
22	"Dengar semua!" Lantang Aina bicara sambil menyapukan pandangan pada semua orang yang mengelilinginya. "seandainya saja dihalalkan oleh agama, demi Allah, saya akan membalas dendam pada orang-orang yang telah menyebabkan Dusun ini kacau dengan lebih keras. Tapi, Islam bukanlah agama yang anarkis. Cukuplah mereka yang tolol menyebut Islam agama yang penuh dengan kekerasan. Kita manusia beradab. Kita punya hukum, yakni al-Qur'an dan apa yang sudah mereka lakukan pada Dusun kita, biar kelak Allah yang membalasnya. Saya mohon, jangan ada lagi yang melemparinya. Jika kalian masih mengaku umat Rasulullah!"	507
23	Pak Kuwu merintih kesakitan dan merangkak mendekati kaki Aina. "Neng, saya...saya, minta maaf. Saya mohon maaf., saya taubat..." Taubat bukan pada saya. Tapi, pada Allah. Sekarang katakana di mana Dukun sesat yang sudah mencuci otak kalian? Saya akan melakukan perhitungan dengannya."	508
24	Kiai Jamal Tersenyum. "Sudahlah, Nak Rahman. Tidak perlu dibesarkan. Semoga dengan pertemuan hari ini, malah semakin mengukuhkan kekeluargaan kita kendati apa yang sempat diharapkan tidak terlaksana. Mungkin itu hikmah kecilnya yang bis akita petik. Dalam hati kami, sama sekali tidak ada ruang untuk membenci karena itu kesengan <i>syaiton</i> , iya tho?"	518
25	"Amiin ya Allah, <i>Alhamdulillah</i> ." Aina lalu melakukan sujud syukursebentar, lalu duduk lagi di dekat Rahman. "jika demikian Allah Swt, telah menjawab doaku, di mana aku ingin membesarkan fatma."	522

26	<p>“Kau tahu Mas, di atas langit itu, Allah Swt, bersemayam di ‘Arsy-Nya yang agung. Saat ini, aki seakan bisa melihat kemilau cahaya singgasana Rabb kita. Dan aura senyum-Nya sedang terpancar padauk. Tanpa Mas sadari, Mas sudah mengajari aku menuju ‘Arsy-Nya hingga aku benar-benar merasakan keberadaaN-Nya amat dekat denganku. Sungguh, sepertinya tidak ada orang yang lebih Bahagia saat ini selain aku, Mas,” ucap Aina kemudian.”</p>	523
----	---	-----



BAB IV

ANALISIS DATA PESAN DAKWAH DALAM NOVEL AJARI AKU MENUJU

ARSY KARYA WAHYU SUJANI

1. Analisis Penanda Dan Petanda Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy

Signifier(penanda) adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna, yaitu apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* (petanda) adalah gambaran mental, yaitu pikiran atau konsep aspek mental dari Bahasa.⁶² Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda dalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Mesti diperhatikan adalah bahwa dalam tanda Bahasa yang konkret, kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan.

Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi: penanda atau petanda; *signifier* atau *signified*. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor

⁶² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 124-125.

linguistis.⁶³ Berikut analisis penanda dan petanda dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani.

Tabel 4.1 Analisis Penanda dan petanda 1

Signifer (penanda)	Signified(petanda)
“...Setelah rehat sejenak, Aina Kembali melanjutkan Langkah. Berharap ada andong tersisa yang hendak pulang. Karena jika tidak ada, ia harus menunggu kebaikan pelelang kelapa dan ikan yang kadang-kadang lewat dengan mobil pick up menuju Cisolok, daerah perbatasan Sukabummi dan Banten”.	Petanda bahwa adanya ketenangan hati.
Hlm 12	

Tabel 4.2 Analisis Penanda dan petanda 2

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
“...Asri tersenyum malu. Proposal skripsinya memang dibantu oleh Aina karena kebetulan dulunya Aina kuliah di Fakultas yang sama...”	Petanda adanya sikap tolong menolong
Hlm 18	

⁶³ Ibid.,

Tabel 4.3 Analisis Penanda dan petanda 3

Signifier(penanda)	Signified(Petanda)
<p>“...Terlebih lagi, ia akan kehilangan seorang yang sudah dianggap seperti saudaranya sendiri.”</p> <p>“...Namanya Mas Joko. Bertumbuh tambun dan senang sekali bercanda, Istridan anaknya di solo. Ia akrab Aina.”</p>	<p>Petanda adanya sebuah hubungan persaudaraan</p>
Hlm 20	

Tabel 4.4 Analisis Penanda dan petanda 4

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
<p>“...Hatinya panas, ia ingin mendamprat jika, tapi sebisa mungkin ditahannya dengan banyak mengucapkan istighfar”.</p>	<p>Petanda adanya sebuah kesabaran dengan membaca istighfar</p>
Hlm 31	

Tabel 4.5 Analisis Penanda dan petanda 5

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
<p>“Benarkah Jaka mengatakan itu?”</p> <p>“Ya. Dan ..., dia sudah taubat. Dia juga yang memberi tahu kalau aku diburu oleh dua kelompok berbeda dari dusun. Katanya yang satu berebut ingin menikahiku untuk memenuhi syarat dapat pusaka itu, sementara kelompok satunya lagi ingin membunuhku karena aku dituduh memenggal kepala patung perempuan dalam gua.”</p>	<p>Petanda seseorang telah bertaubat</p>
Hlm 32	

Tabel 4.6 Analisis Penanda dan petanda 6

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
“...Kamu sanggup?” Aina yakin, pasti sanggup. Man Jadda Wa Jada!” tandas Aina sambil menatap langit barat yang cahaya jingganya...”	Petanda adanya keimanan dan keyakinan.
Hlm 75	

Tabel 4.7 Analisis Penanda dan petanda 7

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
“... Sebelumnya,aku minta maaf pada semua. Belakangan, aku membuat kalian resah.” Aina lalu memandang Ahmad.”	Petanda adanya permohonan maaf.
Hlm 79	

Tabel 4.8 Analisis Penanda dan petanda 8

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
“...Hatinya panas, ia ingin mendamprat jika, tapi sebisa mungkin ditahannya dengan banyak mengucapkan istighfar”.	Petanda adanya kesabaran dengan menahan amarah.
Hlm 82	

Tabel 4.9 Analisis Penanda dan petanda 9

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
“... Sungguh, akhlakmu melebihi cantiknya wajahmu.” Aina membalas dengan senyum yang tulus tiga orang itupun lalu meminta maaf pada Aina, disusul pamit dengan mengucapkan salam.”	Adanya sebuah permohonan maaf yang tulus.
Hlm 83	

Tabel 4.10 Analisis Penanda dan petanda 10

Signifier(petanda)	Signified(petanda)
“Apa pun yang terjadi, sekalipun Anak Abah harus mati, tapi demi tegaknya kalimat Allah di Dusun ini, Abah mah ikhlas,” ucap Abah Kusuma tanpa ragu,”	Petanda seorang yang bertawakal
Hlm 136	

Tabel 4.10 Analisis Penanda dan petanda 10

Signifier(penanda)	Sifnified(petanda)
“Hati Aina bergetar hebat. Ingin ia merobek-robek mulut jaka. Namun, sebisa mungkin ia tetap bersabar. Sebuah keyakinan berusaha ia hadirkan dalam hatinya, kalau do’a meminta hujannya akan segera dikabulkan oleh Allah.”	Petanda bahwa keyakinan atau keimanan dapat menurunkan hujan melalui sebuah doa.
Hlm 177	

Tabel 4.11 Analisis Penanda dan petanda 11

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
<p>“Kalau Ibu dituduh jadi pelacur, apa yang akan Ibu lakukan?”terang-terangan, Jaka bicara dengan suara agak dikeraskan. ...”ya, mending minggat saja dari dusun ini,jak. Hii..., mana tahaaaaan!”</p> <p>“...”Kasihannya tetangga kita itu ya, Bu? Punya otak cerdas, tapi nggak digunakan. Hanya karena lulusan kuliah di luar negeri, begitu Kembali ke dusun jadi sok pintar. Sok suci lagi.”</p> <p>“...”Kebanyakan berkerudung di zaman sekarang ini pada munafik. Cuma buat nutupi rambut bututnya. Iya pakaiannya nutupin aurat, tapi hatinya telanjang”..</p>	<p>Petanda adanya sifat hasud dan dengki</p>
Hlm 183	

Tabel 4.12 Analisis Penanda dan petanda 12

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
<p>“...”Kebanyakan berkerudung di zaman sekarang ini pada munafik. Cuma buat nutupi rambut bututnya. Iya pakaiannya nutupin aurat, tapi hatinya telanjang”..</p>	<p>Petanda adanya sifat hasud dan dengki.</p>
Hlm 184	

Tabel 4.13 Analisis Penanda dan petanda 13

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
<p>“Sesakit apapun, ia sudah bersumpah tidak akan menghentikan dakwahnya. Sampai dirinya mati atau terusir dari dusun ini.”</p>	<p>Petanda adanya sebuah ikhtiar</p>
Hlm 186	

Tabel 4.14 Analisis Penanda dan petanda14

Signifier(penanda)	Signifier(petanda)
“...”Apa salah Ratih hingga tega kalian perkosa, heh? Apa?” Jaka tertunduk, lalu menangis tersedu-sedu seperti anak kecil.”	Petanda adanya perbuatan zalim
Hlm 208	

Tabel 4.15 Analisis Penanda dan petanda 15

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
“Aina menerima amplop itu. Dilihatinya ternyata cukup banyak. “Ambil beberapapun yang Mamang perlukan sisanya buat Aina.”Mang Oncom tersenyum tulus.”Mamang sudah dikasih sama Ambunya Neng sebelum beliau pergi. Sungguh.” Aina balas tersenyum haru dengan kejujuran mang Oncom. Tiga lembar lima puluh ribuan gambar wajah presiden soeharto ditarik, lalu ditanamkan ke tangan lelaki setengah baya itu.”	Petanda adanya sebuah kejujuran
Hlm 268	

Tabel 4.16 Analisis Penanda dan petanda 16

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
“Malu-malu, Aina minta izin pada mereka untuk ikut istirahat barang semalam saja. Tanpa masalah, mereka mempersilahkan. Bahkan memberi Aina dan Fatma nasi bungkus konsumsi panitia”	Petanda adanya sikap tolong menolong
Hlm 272	

Table 4. 17 Analisis Penanda dan Petanda 17

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
Di luar sana, banyak perempuan Muslim yang tidak mengenakan kerudung. Apakah mereka tidak tahu perintah Allah yang mengharuskan setiap Muslimah menutupi rambutnya, ataukah memang tahun namun sengaja tidak menghiraukan? Amat disayangkan. Kemunduran akhlak bangsa semakin kentara terlihat di depan mata.”	Petanda adanya kewajiban bagi setiap Muslimah untuk menutup aurat.
Hlm 287	

Tabel 4.18 Analisis Penanda dan Petanda 18

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
<p>“..Hatinya bergetar antara takut dan marah. Tak mungkin dirinya melakukan hal nista seperti itu. “jadi, ini rencana tante membawa saya kesini dan memperlakukan saya dengan baik itu?” Aina tertawasisnis.”</p> <p>“Benar-benar perempuan jalang! Kamu menjebakku, Rose!” desis Aina dengan bibir bergetar dan mata yang berkaca-kaca. “hahahaha..., maafkan aku, Aina. Semua aku lakukan karena terpaksa. Karena memang itu pekerjaanku, menyediakan perempuan-perempuan cantik untuk dikomsumsi kehangatannya oleh orang-orang berduit.”</p>	Petanda adanya perbuatan zalim
Hlm 293	

Tabel 4.19 Analisis Penanda dan Petanda 19

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
“Demi Dzat yang bersemayam di ‘Arsy, aku tidak percaya! Aku tidak percaya, seorang Aina Mardhiyah yang dikenal sebagai Mahasiswi teladan jadi Zaniyah. Apa kau lupa larangan Allah., <i>La Taqrobu zina</i> ..,”	Petanda adanya larangan berbuat zina
Hlm 312	

Tabel 4.20 Analisis Penanda dan Petanda 20

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
”Tapi <i>alhamdulillah</i> , akhirnya kamu bisa Kembali menjadi Aina yang sebenarnya lagi. Allah telah mengutus Nak Rahman ini untuk mengembalikan kamu ke <i>maqam</i> -mu yang sebenarnya. <i>Subhanallah!</i> ”	Petanda seorang telah bertaubat
Hlm 486	

Tabel 4.21 Teks Penanda dan Petanda 21

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
“ Demi Dzat yang nyawaku dalam genggama-Nya, aku bersumpah. Sepahit apapun yang akan aku alami lagi di sini dalam menegakkan kalimat-Mu, ya Rabbi, aku tidak akan pernah mundur lagi. Lascar putih sekarang bersamaku. Aku yakin, kali ini, kebenaran akan menang....” ucap Aina pelan.	Petanda adanya sebuah keyakinan kepada Allah Swt.
Hlm 494	

Tabel 4.22 Teks Penanda dan Petanda 22

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
<p>“Dengar semua!” Lantang Aina bicara sambil menyapukan pandangan pada semua orang yang mengelilinginya. “seandainya saja dihalalkan oleh agama, demi Allah, saya akan membalas dendam pada orang-orang yang telah menyebabkan Dusun ini kacau dengan lebih keras. Tapi, Islam bukanlah agama yang anarkis. Cukuplah mereka yang tolol menyebut Islam agama yang penuh dengan kekerasan. Kita manusia beradab. Kita punya hukum, yakni al-Qur’an dan apa yang sudah mereka lakukan pada Dusun kita, biar kelak Allah yang membalasnya. Saya mohon, jangan ada lagi yang melemparinya. Jika kalian masih mengaku umat Rasulullah!”</p>	<p>Adanya sebuah keyakinan bahwa adalah agama yang damai</p>
Hlm 507	

Tabel 4.23 Analisis Penanda dan Petanda 23

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
<p>Pak Kuwu merintih kesakitan dan merangkak mendekati kaki Aina. “Neng, saya...saya , minta maaf. Saya mohon maaf.., saya taubat...” Taubat bukan pada saya. Tapi, pada Allah. Sekarang katakana di mana Dukun sesat yang sudah mencuci otak kalian? Saya akan melakukan perhitungan dengannya.”</p>	<p>Petanda adanya permintaan maaf atas kesalahan yang dilakukan .</p>
Hlm 508	

Tabel 4. 24 Analisis Penanda Dan Petanda 24

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
Kiai Jamal Tersenyum. “Sudahlah, Nak Rahman. Tidak perlu dibesar-besarkan. Semoga dengan pertemuan hari ini, malah semakin mengukuhkan kekeluargaan kita kendati apa yang sempat diharapkan tidak terlaksana. Mungkin itu hikmah kecilnya yang bisa kita petik. Dalam hati kami, sama sekali tidak ada ruang untuk membenci karena itu kesenangan <i>syaiton</i> , iya tho?”	Petanda adanya sebuah keikhlasan, dengan tidak membenci orang lain.
Hlm 518	

Tabel 4. 25 Analisis Penanda Dan Petanda 25

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
“Amiin ya Allah, Alhamdulillah.” Aina lalu melakukan sujud syukur sebentar, lalu duduk lagi di dekat Rahman. “jika demikian Allah Swt, telah menjawab doaku, di mana aku ingin membesarkan fatma.”	Petanda adanya sebuah do’a yang terkabul
Hlm 522	

Tabel 4. 26 Analisis Penanda Dan Petanda 26

Signifier(penanda)	Signified(petanda)
“Kau tahu Mas, di atas langit itu, Allah Swt, bersemayam di ‘Arsy-Nya yang agung. Saat ini, aku seakan bisa melihat kemilau cahaya singgasana Rabb kita. Dan aura senyum-Nya sedang terpancar pada ku. Tanpa Mas sadari, Mas sudah mengajari aku menuju ‘Arsy-Nya hingga aku benar-benar merasakan keberadaaN-Nya amat dekat denganku. Sungguh, sepertinya tidak ada orang yang lebih Bahagia saat ini selain aku, Mas,” ucap Aina kemudian.”	Petanda adanya sebuah keyakinan bahwa Allah menyayangi hambanya.
Hlm 523	

2. Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy

Novel adalah karya sastra yang mengandung unsur keindahan atau estetika, yang terkadang digunakan oleh para tokoh agama sebagai sarana dakwah untuk mengajak manusia ke jalan yang di ridhoi oleh Allah Swt. Novel tidak terlepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi pengarang tersebut beragama Islam, besar kemungkinan adanya novel dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan dakwah yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Baik itu cerita yang sebenarnya dialami sendiri atau dari cerita pengalaman orang lain.⁶⁴

Mengenai kategori-kategori dakwah menurut Quraish Shihab materi dakwah yaitu al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits Sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Akhlak, dan Syariah. Pembagian tersebut merujuk pada tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an sebagai petunjuk aqidah dan kepercayaan yang dianut oleh manusia serta norma petunjuk mengenai akhlak dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan Susila. Dari kategori tersebut M. Quraish Shihab memaparkan ke dalam tiga kategori yaitu, Aqidah, Akhlak, dan Syariah.

Berikut ini merupakan analisis pesan dakwah dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* karya Wahyu Sudjani

⁶⁴Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 11.

a. Aqidah

Aqidah merupakan ketetapan yang tidak ada keraguan dalam hati seseorang untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan keimanan. Keimanan merupakan keyakinan manusia secara utuh tidak diliputi oleh keragu-raguan sedikitpun.⁶⁵ Adapun nilai keimanan yang terdapat dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*. Dapat diketahui dalam kutipan novel sebagai berikut.

“...Kamu sanggup?” Aina yakin, pasti sanggup. *Man Jadda Wa Jada!*” tandas Aina sambil menatap langit barat yang cahaya jingganya...”

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa keimanan diperlihatkan dalam yang tergambarkan dengan jelas pada kalimat *Aina yakin, pasti sanggup. Man Jadda Wa Jada!* (siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil). Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya keyakinan dan ketidakraguan sedikitpun atas apa yang akan dikerjakan. Jika saat seseorang ingin mencapai sesuatu yang ingin didapatkan maka percayalah dan yakinlah bahwa Allah Swt. akan mengabulkan keinginannya, jika seseorang selalu beriman kepada Allah SWT.

Keimanan juga diperlihatkan pada kutipan :

“Hati Aina bergetar hebat. Ingin ia merobek-robek mulut jaka. Namun, sebisa mungkin ia tetap bersabar. Sebuah keyakinan berusaha ia hadirkan dalam hatinya, kalau do’a meminta hujannya akan segera dikabulkan oleh Allah.”

⁶⁵ Ibid., 34.

Kutipan tersebut menggambarkan tentang keimanan yang terlihat pada kalimat *Sebuah keyakinan berusaha ia hadirkan dalam hatinya, kalau do'a meminta hujannya akan segera dikabulkan oleh Allah*. Kalimat tersebut menyatakan keimanan, yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. dan tidak adanya keraguan sedikitpun. Dalam kalimat tersebut menjelaskan, dengan adanya keimanan atau keyakinan dapat menurunkan hujan dengan berusaha berdo'a meminta pertolongan dari Allah Swt. dan yakin bahwa Allah Swt akan mengabulkannya.

Dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* terdapat juga pesan dakwah aqidah yang berupa sikap sabar. Sabar adalah menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum Islam, serta mampu untuk mengendalikan emosi jiwa dan amarah.⁶⁶ Sikap sabar berarti yakin bahwa apa yang terjadi merupakan kehendak Allah. Di dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* terdapat sifat penyabar. Sebagaimana kutipan dalam novel berikut.

“...Setelah rehat sejenak, Aina Kembali melanjutkan Langkah. Berharap ada andong tersisa yang hendak pulang. Karena jika tidak ada, ia harus menunggu kebaikan pelelang kelapa dan ikan yang kadang-kadang lewat dengan mobil pick up menuju Cisolok, daerah perbatasan Sukabumi dan Banten”.

Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa kalimat *karena jika tidak ada, ia harus menunggu kebaikan pelelang kelapa dan ikan yang kadang-kadang*

⁶⁶ Abidin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2009), 32.

lewat dengan mobil pick up menuju Cisolok, Daerah perbatasan Sukabumi dan Banten tersebut menjelaskan bahwa pada kalimat itu menyatakan ketenangan hati, tidak tergesa-gesa, tidak lekas putus asa, apa lagi terburu-buru seperti penjasnya sabar yang sudah dijelaskan sebelumnya. Karena pada kalimat tidak memperlihatkan kemarahan atau ketidaksabaran. Tidak hanya pada kutipan di atas terdapat kutipan yang lain seperti berikut :

“...Hatinya panas, ia ingin mendamprat jaka, tapi sebisa mungkin ditahannya dengan banyak mengucapkan istighfar”.

Sabar pada kutipan di atas termasuk sabar yang menjelaskan untuk tidak cepat marah atau menahan emosi, terlihat pada *kalimat* “...*Hatinya panas, ia ingin mendamprat jaka, tapi sebisa mungkin ditahannya dengan banyak mengucapkan istighfar*” sangat jelas menggambarkan sabar karena pada kutipan terlihat bahwa seseorang mampu mengendalikan hawa nafsu yang dapat mengguncang imannya.

Kemudian dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* juga terdapat pesan dakwah aqidah yang berupa ikhtiar. Ikhtiar adalah berusaha dengan menyerahkan segala kemampuan yang ada untuk meraih suatu harapan dan keinginan.⁶⁷ Ikhtiar berarti yakin dengan menyerahkan segala ketentuan dan usaha kepada Allah Swt. Adapun kutipan yang menjelaskan nilai ikhtiar pada

⁶⁷ K.H.M. Anshary, *Mujahid Dakwah* (Bandung: Diponegoro, 1983), 58.

novel *Ajari Aku Menuju Arsy* yang tergambarkan sebagaimana pada kutipan novel berikut.

“Sesakit apapun, ia sudah bersumpah tidak akan menghentikan dakwahnya. Sampai dirinya mati atau terusir dari dusun ini.”

Kutipan tersebut menggambarkan ikhtiar kepada Allah Swt. jelas tergambar bahwa sosok dalam kutipan itu bersungguh-sungguh agar dakwah yang dilakukan tidak terhenti begitu saja. Penjelasan tawakal dalam agama Islam yaitu mewakili atau berserahkan diri kepada Allah Swt. setelah berusaha sekuat tenaga, sesuai dengan kemampuannya. Berikut kutipan terkait hal tersebut.

“Apa pun yang terjadi, sekalipun Anak Abah harus mati, tapi demi tegaknya kalimat Allah di Dusun ini, Abah mah ikhlas,” ucap Abah Kusuma tanpa ragu,”

Itulah gambaran seorang yang bertawakal atau berpasrah dan memasrahkan dirinya atas apa yang akan Allah takdirkan. Hubungan ikhtiar dan tawakal memang menjadi satu kesatuan.

Selanjutnya dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* juga terdapat pesan dakwah aqidah yang berupa taubat. Taubat adalah Kembali mengikuti jalan yang benar dari jalan yang sesat yang telah ditempuhnya.⁶⁸ Taubat berarti seseorang telah Kembali meyakini adanya Allah Swt, dengan segala

⁶⁸ Syukir Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: PT. Rineka Cipta, 1999), 97.

keagungannya. Dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy, banyak banyak kutipan yang menggambarkan nilai taubat.

“Benarkah Jaka mengatakan itu?”

“Ya. Dan ..., dia sudah taubat. Dia juga yang memberi tahu kalau aku diburu oleh dua kelompok berbeda dari dusun. Katanya yang satu berebut ingin menikahiku untuk memenuhi syarat dapat pusaka itu, sementara kelompok satunya lagi ingin membunuhku karena aku dituduh memenggal kepala patung perempuan dalam gua.”

Kutipan tersebut menggambarkan nilai taubat, seperti dalam kalimat, *Ya. Dan ..., dia sudah taubat* jelas bahwa seseorang menggambarkan ketaubatannya, maka seseorang itu berusaha dengan menyesali perbuatannya dan berjanji tidak akan mengulangi lagi. Terdapat pula kutipan yang menggambarkan taubat selain pada kutipan tersebut.

”Tapi *alhamdulillah*, akhirnya kmau bisa Kembali menjadi Aina yang sebenarnya lagi. Allah telah mengutus Nak Rahman ini untuk mengembalikan kamu ke *maqam*-mu yang sebenarnya. *Subhanallah!*”

Pada kutipan tersebut menjelaskan seseorang yang bertaubat karena bantuan dari seseorang yang diturunkan melalui takdir Allah Swt. kutipan tersebut menggambarkan kembalinya atau bertaubatnya seseorang akan adanya Allah Swt.

c. Akhlak

Dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* terdapat pesan dakwah akhlak mahmudah yang berupa Tolong menolong. Tolong menolong pada dasarnya tidak berdiri sendiri, namun ia selalu bisa mendapat bantuan dari sesama manusia, terutama dari para kerabatnya Ketika dalam kesusahan.⁶⁹ Sikap tolong menolong termasuk akhlak terpuji atau akhlak mahmudah. Perilaku menolong juga diartikan sebagai Tindakan yang menguntungkan penolong secara langsung, namun, kadang menimbulkan resiko bagi penolong. Hal itu menunjukkan bahwa manusia itu saling membutuhkan satu sama lain, saling tolong menolong. Berikut contoh kutipan tolong menolong dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*.

“...Asri tersenyum malu. Proposal skripsinya memang dibantu oleh Aina karena kebetulan dulunya Aina kuliah di Fakultas yang sama...”

Kutipan tersebut menggambarkan sifat tolong menolong yang menunjukkan kemuliaan jiwa seseorang dengan saudaranya dengan cara membagi ilmu yang dimilikinya. Tolong menolong tidak hanya membantu seseorang yang kesusahan, tolong menolong juga bisa melalui cara dengan membagi ilmu yang didapatnya untuk membantu teman dengan mengajari suatu ilmu yang telah didapatnya untuk menguasai keilmuan itu. Tidak hanya

⁶⁹ K.H.M. Anshary, *Mujahid Dakwah* (Bandung: Diponegoro, 1983), 92.

kutipan di atas, berikut juga terdapat kutipan yang menggambarkan sikap tolong menolong:

“Malu-malu, Aina minta izin pada mereka untuk ikut istirahat barang semalam saja. Tanpa masalah, mereka mempersilahkan. Bahkan memberi Aina dan Fatma nasi bungkus konsumsi panitia”

Kutipan tersebut jelas menggambarkan sikap tolong menolong yang menunjukkan kemuliaan jiwa seseorang dan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia seperti yang terlihat pada kalimat *...mereka mempersilahkan. Bahkan memberi Aina dan Fatma nasi bungkus konsumsi panitia*. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa sikap tolong menolong semestinya dilakukan oleh manusia tanpa memandang orang dekat ataupun orang jauh, seseorang yang dikenal ataupun tidak.

Dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* terdapat juga pesan dakwah akhlak mahmudah yang berupa persaudaraan. Persaudaraan merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan.⁷⁰ Menyambung tali persaudaraan termasuk akhlak terpuji atau akhlak mahmudah. Bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu dengan lainnya.

“...Terlebih lagi, ia akan kehilangan seorang yang sudah dianggap seperti saudaranya sendiri.”

⁷⁰ Ibid., 93.

“...Namanya Mas Joko. Bertumbuh tambun dan senang sekali bercanda, Istridan anaknya di solo. Ia akrab Aina.”

Kutipan di atas menggambarkan persaudaraan antar sesama manusia. Terlihat pada kutipan pertama yang menggambarkan suatu rasa kasih sayang antar sesama manusia yang dapat menumbuhkan tali persaudaraan yang sangat kuat hingga begitu terlihat seseorang tersebut tidak ingin kehilangan sahabat yang sudah dianggapnya sebagai saudaranya. tergambar juga pada kutipan kedua menjelaskan persaudaraan yang mendalam hingga nampak begitu akrab dan sikap hormat kepada orang yang jelas dianggapnya menjadi saudara.

Dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* terdapat juga pesan dakwah akhlak mahmudah yang berupa sikap saling memaafkan. Maaf merupakan suatu proses yang paling penting dalam pemulihan hubungan antar individu setelah terjadi konflik. Perilaku memaafkan diartikan sebagai sebuah perubahan motivasi pada diri seseorang.⁷¹ Sikap saling memaafkan termasuk akhlak terpuji atau akhlak mahmudah. Kutipan pada Novel *Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani* yang menggambarkan tentang perilaku saling memaafkan adalah sebagai berikut :

“... Sebelumnya,aku minta maaf pada semua. Belakangan, aku membuat kalian resah.” Aina lalu memandang Ahmad.”

⁷¹Abidin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2009), 62.

Kutipan di atas menjelaskan adanya perasaan bersalah terhadap kesalahan yang sudah dibuat seseorang terhadap sesama manusia. Kemudian, dijelaskan juga bahwa setiap manusia pasti mempunyai kesalahan terbesar dalam hidup, baik merugikan diri sendiri atau orang lain. Namun jika seseorang ingin menghapuskan dosa-dosa yang sudah dilakukan maka berusaha untuk memohon maaf kepada orang-orang yang pernah ia sakiti atau kecewakan. Karena meminta maaf dan memaafkan merupakan perilaku yang akan menjadikan seseorang berbahagia dan pikiran menjadi lebih tenang dan tentram. Tidak hanya pada kutipan di atas, berikut juga terdapat gambaran perilaku memaafkan/meminta maaf.

“... Sungguh, akhlakmu melebihi cantiknya wajahmu.” Aina membalas dengan senyum yang tulus tiga orang itu pun lalu meminta maaf pada Aina, disusul pamit dengan mengucapkan salam.”

Kutipan di atas menggambarkan seseorang sedang meminta maaf, dan begitu terasa kehangatan dan nuansa keikhlasan dari seseorang yang memberi maaf dengan memberikan senyuman. Makna memaafkan adalah dapat memberikan posisi tinggi bagi seseorang yang mau dan bisa memaafkan orang yang berbuat salah pada dirinya. Perilaku pemaaf merupakan Sebagian dari akhlak terpuji.

Dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy terdapat juga pesan dakwah akhlak mahmudah yang berupa sikap jujur. Jujur merupakan salah satu sifat terpuji yang sangat disukai Allah Swt, jujur adalah kesesuaian sikap antara

perkataan yang diucapkan dengan perbuatan yang dikerjakan oleh seseorang.⁷² Sikap jujur termasuk akhlak yang bai atau akhlak mahmudah. Jujur juga diartikan pada saat seseorang mengucapkan sesuatu sesuai dengan apa yang terjadi, dan bertindak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan.

“Aina menerima amplop itu. Dilihat isinya ternyata cukup banyak. “Ambil beberapapun yang Mamang perlukan sisanya buat Aina.”

“Mang Oncom tersenyum tulus.”Mamang sudah dikasih sama Ambunya Neng sebelum beliau pergi. Sungguh.”

“Aina balas tersenyum haru dengan kejujuran mang Oncom. Tiga lembar lima puluh ribuan gambar wajah presiden soeharto ditarik, lalu ditanamkan ke tangan lelaki setengah baya itu.”

Kutipan di atas menggambarkan bahwa adanya sebuah kejujuran dari sosok Mang Oncom yang mengatakan sebuah kejujuran bahwa ia sudah diberi uang oleh Ambunya Aina. Berkata jujur merupakan sikap yang disukai oleh Allah Swt, karena jujur adalah sikap yang sangat terpuji.

Dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* terdapat juga pesan dakwah akhlak madzmumah yang berupa sifat Hasud atau dengki. Hasud atau dengki adalah rasa atau sikap tidak senang terhadap kerahmatan atau kenikmatan yang diperoleh orang lain.⁷³ Hal tersebut terdapat dalam kutipan :

⁷² Ibid., 92.

⁷³ Ibid., 94.

“Kalau Ibu dituduh jadi pelacur, apa yang akan Ibu lakukan?”terang-terangan, Jaka bicara dengan suara agak dikeraskan. ...”ya, mending minggat saja dari dusun ini,jak. Hii..., mana tahaaaaan!”

“...”Kasihannya tetangga kita itu ya, Bu? Punya otak cerdas, tapi nggak digunakan. Hanya karena lulusan kuliah di luar negeri, begitu Kembali ke dusun jadi sok pintar. Sok suci lagi.”

“...”Kebanyakan berkerudung di zaman sekarang ini pada munafik. Cuma buat nutupi rambut bututnya. Iya pakaiannya nutupin aurat, tapi hatinya telanjang”..

Tiga Kutipan di atas menggambarkan hasud atau dengki yang terlihat dalam dua kutipan itu jelas memperlihatkan ketidaksukaan dan kebencian yang menimbulkan sikap bermusuhan terhadap seseorang yang menurutnya lebih baik dari dirinyadengan cara menghina atau mengolok-olok. Kepribadian seseorang tidak mau mengerti atau memahami perasaan orang yang sudah disakiti dengan cara tersebut. Kutipan di atas menggambarkan sifat seseorang yang merasa dirinya paling benar hingga melontarkan kata-kata tidak baik pada diri seseorang yang dibencinya, itulah yang termasuk sifat hasud atau dengki. Sifat hasud atau dengki merupakan penyakit rohani yang sangat berbahaya karena dapat merusak dan menghilangkan semua amal kebaikan seseorang. Pada dasarnya sifat hasud atau dengki berasal dari sikap sombong yang akan menimbulkan bahaya karena dapat menghancurkan nama baik pribadi seseorang. Sebagai seorang muslim tidak boleh memiliki sifat dengki dan hasud terhadap sesama, hendaknya selalu berhusdudzon terhadap orang lain merupakan salah satu cara untuk menghindari sifat dengki dan hasud.

Persaudaraan merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan.⁷⁴ Menyambung tali persaudaraan termasuk akhlak terpuji atau akhlak mahmudah. Bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu dengan lainnya.

“...Terlebih lagi, ia akan kehilangan seorang yang sudah dianggap seperti saudaranya sendiri.”

“...Namanya Mas Joko. Bertumbuh tambun dan senang sekali bercanda, Istridan anaknya di solo. Ia akrab Aina.”

Kutipan di atas menggambarkan persaudaraan antar sesama manusia. Terlihat pada kutipan pertama yang menggambarkan suatu rasa kasih sayang antar sesama manusia yang dapat menumbuhkan tali persaudaraan yang sangat kuat hingga begitu terlihat seseorang tersebut tidak ingin kehilangan sahabat yang sudah dianggapnya sebagai saudaranya. tergambar juga pada kutipan kedua menjelaskan persaudaraan yang mendalam hingga Nampak begitu akrab dan sikap hormat kepada orang yang jelas dianggapnya menjadi saudara.

Dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy terdapat juga pesan dakwah akhlak madzmumah yang berupa sifat dzolim. Dzolim adalah orang yang tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya. dzolim adalah perbuatan melanggar perintah Allah swt., dengan berbuat apa yang bertentangan dengan hati nurani

⁷⁴ Ibid., 93.

yang bersih, berbuat kejam, tidak pernah syukur nikmat, selalu menyia-nyikan umat, selalu mengkhianati janji, melakukan perbuatan zina, korupsi penyalahgunaan jabatan, dan menyekutukan Allah swt⁷⁵. perbuatan dzolim termasuk dalam akhlak yang tidak baik atau akhlak madzmumah. Berikut kutipan dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*.

“...”Apa salah Ratih hingga tega kalian perkosa, heh? Apa?” Jaka tertunduk, lalu menangis tersedu-sedu seperti anak kecil.”

Kutipan tersebut menggambarkan perbuatan dzolim atau kez dzoliman pada diri seseorang dengan melakukan perkosaan. Perbuatan tersebut merupakan dzolim yang bersifat penganiayaan yang berarti menyakiti, menyiksa, dan menindas, mengambil hak orang lain dengan melakukan pemaksaan. Perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut sama halnya dengan mencuri hak orang lain dengan cara memaksa tau pemaksaan yang didalamnya terdapat unsur kekerasan. Maka jelas perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan dosa besar karena telah melakukan penganiayaan fisik pada diri seseorang secara paksa. Berikut kutipan lain yang menggambarkan dzolim.

“..Hatinya bergetar antara takut dan marah. Tak mungkin dirinya melakukan hal nista seperti itu. “jadi, ini rencana tante membawa saya kesini dan memperlakukan saya dengan baik itu?” Aina tertawasisnis.”

“Benar-benar perempuan jalang! Kamu menjebakku, Rose!” desis Aina dengan bibir bergetar dan mata yang berkaca-kaca. “hahaha..., maafkan aku, Aina. Semua aku lakukan karena terpaksa. Karena memang

⁷⁵ K.H.M. Anshary, *Mujahid Dakwah* (Bandung: Diponegoro, 1983), 113.

itu pekerjaanku, menyediakan perempuan-perempuan cantik untuk dikonsumsi kehangatannya oleh orang-orang berduit.”

Pada kutipan tersebut menggambarkan perbuatan dzolim pada diri seseorang yang terlihat jelas pada dua kutipan di atas menzalimi dengan cara menjebak atau membohongi dan mengancam diri seseorang. Perbuatan tersebut jelas sifat tercela karena segala sesuatu yang merugikan orang lain atau membuat orang lain tidak nyaman, atau membuat orang lain menanggung akibat buruk termasuk perbuatan yang tidak disukai oleh Allah swt.

d. Syariah

Allah Swt melarang hambanya mendekati hal-hal yang tidak disukai-Nya, diantaranya yaitu larangan kepada hambanya untuk menjauhi perbuatan zina, bahkan mendekati perbuatan zina sangat dilarang oleh Allah Swt. karena perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang melanggar syariat Islam. Berikut kutipan dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy :

“Demi Dzat yang bersemayam di ‘Arsy, aku tidak percaya! Aku tidak percaya, seorang Aina Mardhiyah yang dikenal sebagai Mahasiswi teladan jadi Zaniyah. Apa kau lupa larangan Allah.., *La Taqrobu zina* ...”

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang telah melanggar larangan Allah Swt, yang melarang hambanya untuk mendekati zina. Zina merupakan perbuatan yang sangat dilarang oleh Allah Swt, bahkan hal-hal yang mendekati zina. Zina merupakan perbuatan melanggar norma atau

aturan yang Allah tetapkan pada hambanya yang terdapat dalam ayat al-Quran.

Yaitu *Wa La Taqrobuz Zina* yang artinya Dan Jangan Kau Mendekati Zina.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, data-data yang telah dipaparkan dan diolah dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, terdapat beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah peneliti yaitu :

1. Penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*, terdapat pesan dakwah yang disampaikan di antaranya: keimanan, ikhtiar, sabar, taubat persaudaraan, sikap jujur, dzolim, sifat hasud dan dengki, tolong-menolong, memaafkan, dan larangan mendekati zina.
2. Dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* banyak terdapat pesan-pesan dakwah di dalamnya yaitu akidah, Syariah, dan akhlak.

B. Saran

1. Penulis Novel

Bagi penulis novel dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* ini terlalu menampakkan permasalahan dengan sangat menggebu-gebu dan hiperbola membuat pembaca merasa permasalahan yang diangkat dalam novel tersebut terlalu berlebihan dan kurang pas. Jadi, untuk selanjutnya bagi penulis novel agar tidak telalu menampakkan permasalahan yang ada pada novel secara berlebihan.

Bagi penulis novel diharapkan untuk lebih meningkatkan semangat dalam berkarya menulis cerita-cerita novel selanjutnya dengan novel yang bergenre Islami maka pesan dakwah di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat yang membaca dan bisa bermanfaat bagi kehidupan.

2. Da'i

Bagi para Da'i dapat menjadikan novel Ajari Aku Menuju Arsy sebagai alternatif media dakwah. Dan diharapkan tidak hanya melalui ceramah secara langsung untuk menyebarkan ajaran islam namun, mencontohkan teladan yang baik menurut ajaran Islam kepada masyarakat, dan secara teoritis, jangan menganggap bahwa novel tidak ada manfaatnya dalam menyebarkan ajaran Islam, sebab di zaman ini teknologi semakin canggih dan juga kurangnya perhatian dari pendakwah tentang pernovelan ke-Islaman. Sedangkan secara praktis, kurangnya antusiasme para pendakwah menggunakan atau memanfaatkan media dakwah secara fleksibel.

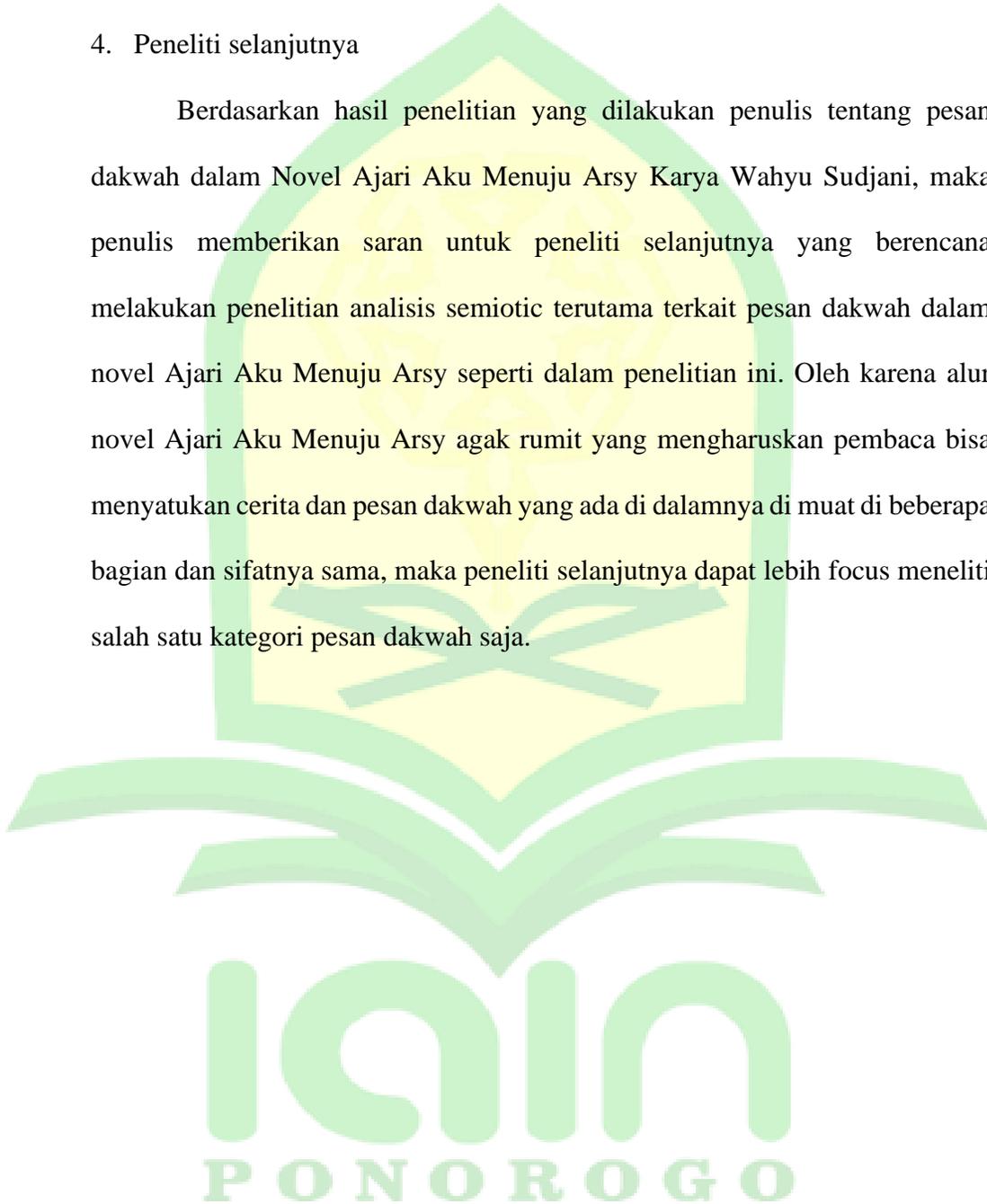
3. Umat Muslim

Di zaman yang semakin modern ini, Umat muslim hendaknya mengamalkan ajaran Islam dengan berpegang teguh kepada syariat Islam. Dengan memegang ajaran Islam dimulai sejak dini dapat senantiasa mewarnai kehidupannya dengan akhlak yang baik. Setiap muslim yang sudah membaca novel ini diharapkan untuk mengambil contoh pengajaran

yang baik dari semangat seorang Aina yang Berjuang mempertahankan ajaran Islam di Dusunnya.

4. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pesan dakwah dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjana, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang berencana melakukan penelitian analisis semiotic terutama terkait pesan dakwah dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy seperti dalam penelitian ini. Oleh karena alur novel Ajari Aku Menuju Arsy agak rumit yang mengharuskan pembaca bisa menyatukan cerita dan pesan dakwah yang ada di dalamnya di muat di beberapa bagian dan sifatnya sama, maka peneliti selanjutnya dapat lebih focus meneliti salah satu kategori pesan dakwah saja.



DAFTAR PUSTAKA

Reverensi Buku

Ambarini & Umay, Nazla Maharani. *Semoitika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: Pres, 2012.

Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Aripudin, Acep. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2013

Asti, Badiatul Muchlisin. *Berdakwah Dengan Menulis Buku*. Bandung: Media Qolbu, 2004.

Baqi, Abdul dan Muhammad Fu'adi. *Shahih Bukhari Muslim*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017.

Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.

Effendi, Erdianto, Erdianya. *Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

El Ishaq, Ropingi. *Ilmu Dakwah, Study Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*. Malang: Madani, 2016.

Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah Bandung*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2010.

K.H.M. Isa Anshary. *Mujahid Dakwah*. Bandung: Diponegoro, 1983.

Kusnawan, Asep. *Berdakah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid, 2004.

M. Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Dakwah Visi Dan Misi Dakwah Bil Qolam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no. 1. 2011.

Muhyiddin, Asep. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2006.

Nata, Abidin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2009.

Nazir M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

Rachmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remadja Rosda Karya, 1986.

Soejono & Abdurrohman. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

Syukir, Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah islam*. Surabaya: al-Ikhlash, 1983.

Sukayadi, Didi. *Teori Analisis Semiotika*. Bandung: Rizki Press, 2011.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Vol. 7*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia. 2015.*

Reverensi Skripsi

Rachmania, Iis, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia.*

Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2011.

Mulyono, Puji, *Pesan Dakwah Dalam Novel, Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan.* Skripsi: IAIN Salatiga, 2017.

Fitria, Nur, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren.*

Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018.

Reverensi Journal

JKPI: Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, *Berkarya Lewat Tulisan*, Vol. 1, No 2, 2017

Sumber Internet

Aisyah, Anashrullah. *Nilai-nilai Religius Dalam Novel Ajari Aku Menuju*

Arsy, [1337-3879-2-PB_2.pdf](#) diakses pada tanggal 26 maret 2021

Riyadhi, Arisman. *Novel Ajari Aku Menuju Arsy, Ragam Pencapaian,*

[jumlah pembaca novel ajari aku menuju arsy - Bing](#) (diakses pada tanggal 25 maret 2021).



iaain
PONOROGO